ADAPTABILITAS PUSTAKAWAN DALAM MENGHADAPI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI: STUDI BANDING UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH DENGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

SKRIPSI

Disusun Oleh :

DARA UMMI

Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora

Program Studi Ilmu Perpustakaan

NIM : 220503017

PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

BANDA ACEH

2025/2026

ADAPTABILITAS PUSTAKAWAN DALAM MENGHADAPI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI: STUDI BANDING UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH DENGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:

DARA UMMI
NIM. 220503017

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Perpustakaan

Disetujui untuk Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing

Drs. Anwar Daud, M.Hum.
NIP. 196212311991011002

Disetujui oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan

Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS.
NIP. 197711152009121001

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal :

Rabu, 24 Juni 2026
9 Muharram 1448

Darussalam – Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,	Sekretaris,
Drs. Anwar Daud, M.Hum.	**Ade Nufus, M.A.**
NIP. 196212311991011002	**NIP. 199304042025052003**
Penguji I,	**Penguji II,**
Dr. Umar Bin Abd. Aziz, S.Ag., S.S., M.A.	**Nurul Rahmi, S.IP., M.A.**
NIP. 197011071999031002	**NIP. 199207312023212039**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh

Syarifuddin, M.Ag., Ph.D.
NIP. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama	: Dara Ummi
NIM	: 220503017
Jenjang	: Strata Satu (S-1)
Prodi	: Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi	:Adaptabilitas Pustakawan dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Informasi di Perpustakaan Perguruan Tinggi : Studi Banding Universitas Serambi Mekkah dengan Universitas Muhammadiyah Aceh

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka, jika kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 24 Juni 2026

Peneliti,

Dara Ummi
NIM. 220503017

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan juga salam kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat dari zaman kegelapan ke zaman yang penuh dengan pengetahuan, serta keluarga dan para sahabatnya yang telah memberikan pencerahan bagi kita sehingga kita dapat merasakan nikmatnya iman dan kemulian.

Skripsi ini yang berjudul "Adaptabilitas Pustakawan dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Informasi di Perpustakaan Perguruan Tinggi: Studi Banding Universitas Serambi Mekkah dengan Universitas Muhammadiyah Aceh" disusun penulis untuk melengkapi syarat dalam menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana (S1) pada program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, doa, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rasa hormat yang sangat besar peneliti ucapkan terimakasih yang sangat istimewa kepada:

1. Kepada Allah SWT. karena dengan karunia-Nya masih memberikan kesehatan badan dan pikiran sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar.
2. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Ihsan dan Ibunda Maicha. Sosok ayahanda terbaik bagi penulis yang sudah kembali ke pangkuan-Nya. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada beliau yang sudah memperjuangkan penulis dari segala aspek kehidupan termasuk pendidikan, walaupun hanya sempat membersamai hingga semester 3 di masa perkuliahan penulis. Penulis sangat sadar bahwa beliau tidak akan ada lagi di fase-fase kehidupan penulis ke depannya, tetapi beliau akan senantiasa ada di hati dan ingatan penulis. Selanjutnya ucapan terimakasih yang penulis haturkan kepada ibu tercinta, yang menjadi rumah, tempat pulang serta sahabat yang ada dikala suka dan duka penulis. Ibu yang melanjutkan perjuangan untuk anak-anaknya sehingga penulis bisa menyelesaikan studinya. Tidak lupa juga kepada kedua adik penulis yang menjadi alasan kenapa perjuangan ini tidak bisa hanya selesai di tengah jalan.
3. Bapak Syarifuddin, M.Ag., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dan para wakil dekan beserta staffnya.
4. Bapak Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS., dan bapak T. Mulkan Safri, S.IP., M.IP., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

5. Bapak Drs. Anwar Daud, M.Hum., selaku pembimbing tunggal yang telah banyak meluang waktu, merelakan tenaga dan pikirannya dalam mengarahkan, membimbing, dan memotivasi penulis selama proses menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir.
6. Bapak Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.L.I.S., Ph.D., selaku penasehat akademik yang sudah banyak membantu penulis dari awal masa perkuliahan hingga saat ini bisa menyelesaikan studi.
7. Bapak/Ibu dosen Fakultas Adab dan Humaniora yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat mulai dari awal semester hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan urusan perkuliahan ini dengan baik.
8. Seluruh staff dan karyawan civitas akademik Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak membantu penulis selama proses perkuliahan.
9. Ibu Mulia Wati, S.IP., selaku kepala Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah dan para pustakawan yang telah memberi izin dan bersedia menjadi subjek dari penelitian ini.
10. Ibu Lia Fitria, M.Pd., selaku kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh dan para pustakawan yang telah memberi izin dan bersedia menjadi subjek dari penelitian ini.
11. Para teman-teman seperjuangan dengan penulis yang menjadi rekan sekaligus keluarga di tanah rantau ini, yang tidak dapat penulis sebutkan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

satu persatu. Terimakasih atas doa, dukungan, bantuan serta semangat agar bersama-sama dapat menyelesaikan studi ini.

Kebenaran selalu datang dari Allah SWT. dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, karena itu penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menjadikan skripsi ini lebih baik. Akhir kata penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan sumbangan pikiran yang bermanfaat kepada semua pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

Banda Aceh, Juni 2026
Penulis,

Dara Ummi

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL

PENGESAHAN PEMBIMBING

PENGESAHAN SIDANG

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMAH

KATA PENGANTAR ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 7

1.3 Tujuan Penelitian 8

1.4 Manfaat Penelitian 8

1.5 Penjelasan Istilah 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI **18**

2.1 Kajian Pustaka 18

2.2 Landasan Teori 21

2.2.1 Konsep Adaptabilitas 21

2.2.2 Kompetensi Pustakawan di Era Digital 26

2.2.3 Teknologi Informasi di Perpustakaan 32

2.2.4 Perpustakaan Perguruan Tinggi 34

2.2.5 Studi Komparatif dalam Ilmu Perpustakaan 36

BAB III METODE PENELITIAN **38**

3.1 Rancangan Penelitian 38

3.2 Lokasi Penelitian 39

3.3 Fokus Penelitian 40

3.4 Subjek dan Objek 41

3.5 Kredibilitas Data 43

3.6 Teknik Pengumpulan Data 44

3.7 Teknik Analisis Data 47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 50
4.1 Gambaran Umum 50
4.1.1 Profil Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah 50
4.1.2 Profil Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh 54
4.2 Hasil Penelitian 57
4.2.1 Adaptabilitas Pustakawan di Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah. 57
4.2.2 Adaptabilitas Pustakawan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh 62
4.3 Pembahasan 68
4.3.1 Analisis Adaptabilitas Pustakawan di Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah 68
4.3.2 Analisis Adaptablitas Pustakawan di Perpustakaan Universitas Muhammadyah Aceh 72
4.3.3 Analisis Komparatif Adaptabilitas Pustakawan antara Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah dan Perpustakaan Muhammadiyah Aceh 75
BAB V PENUTUP 82
5.1 Kesimpulan 82
5.2 Saran 85
LAMPIRAN 92

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Career Adaptability Theory dan karakteristik..... 23
Tabel 4.1 Pustakawan di Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah..... 53
Tabel 4.2 Pustakawan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh..... 56
Tabel 4.3 Perbandingan Adaptabilitas Pustakawan Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah dan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh..... 76

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Dekan Fakultas Adab dan Humaniora 90
Lampiran 2 Surat Izin penelitian di Perpustakaan USM..... 91
Lampiran 3 Surat Izin penelitian di Perpustakaan UNMUHA 92
Lampiran 4 Surat keterangan penelitian dari Perpustakaan USM 93
Lampiran 5 Surat keterangan penelitian dari Perpustakaan UNMUHA..... 94
Lampiran 6 Pedoman Wawancara..... 95
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian..... 101
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup..... 102

جامعة الرانري
AR-RANIRY

ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji tentang "Adaptabilitas Pustakawan dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Informasi di Perpustakaan Perguruan Tinggi : Studi Banding Universitas Serambi Mekkah dengan Universitas Muhammadiyah Aceh". Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk adaptabilitas serta persamaan dan perbedaan adaptabilitas pustakawan dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi di Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah dan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk adaptabilitas pustakawan dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi di kedua perpustakaan, serta mengetahui persamaan dan perbedaan dari bentuk adaptabilitas pustakawan di kedua perpustakaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi banding. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini yaitu 3 orang pustakawan Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah dan 3 orang pustakawan Perpustakaan Muhammadiyah Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptabilitas pustakawan di kedua perpustakaan sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, di mana pustakawan yang berlatar belakang ilmu perpustakaan menunjukkan adaptabilitas yang aktif melalui berbagai strategi belajar mandiri seperti pemanfaatan platform daring, konsultasi dengan mitra teknis, dan keikutsertaan dalam pelatihan eksternal, sementara pustakawan yang tidak berlatar belakang ilmu perpustakaan menunjukkan adaptabilitas yang sangat terbatas dengan pola bergantung sepenuhnya pada arahan rekan kerja.

Kata Kunci: *Adaptabilitas pustakawan, Teknologi Informasi*

جامعة الرانري
AR-RANIRY

UIN
جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan di bidang teknologi informasi telah menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap cara pengelolaan dan layanan yang diberikan oleh perpustakaan, terkhusus pada perpustakaan perguruan tinggi. Pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan serta implementasi layanan berbasis teknologi informasi. kini telah menjadi komponen krusial yang tidak dapat dipisahkan dari kinerja perpustakaan dalam upaya lembaga perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka secara optimal.[1] Perpustakaan yang tadinya dikenal sebagai ruang simpan bagi koleksi tercetak, kini mengalami pergeseran peran menjadi pusat pengetahuan berbasis digital, sehingga mengajak seluruh sumber daya manusia untuk beradaptasi secara aktif dan terus-menerus.

Perpustakaan pada hakekatnya merupakan tempat nyaman bagi semua kalangan dalam menemukan informasi.[2] Pergeseran paradigma lama tentang perpustakaan yang hanya menjadi gudang buku ke paradigma baru, di mana perpustakaan menjadi pusat informasi berbasis digital. Kontribusi perpustakaan di lingkungan perguruan tinggi berperan penting dalam mendukung

[1] Rizki Cahya Novitasari, Akhmad Ramli, dan Muhammad Idris Samarinda, "Digitalisasi Layanan Perpustakaan : Optimalisasi Peran Pustakawan Dalam Mewujudkan Academic Smart Library," *Jurnal Madako Education* 11, no. 2 (2025): 46–53, https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5879280.

[2] Aulia Permata Sari dan Sely Yoanda, "Adaptasi Pustakawan Dalam Menghadapi Kemajuan Teknologi Informasi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Bina Sriwijaya," *Jurnal El-Pustaka* 3, no. 2 (January 31, 2023): 45–66, https://doi.org/10.24042/el-pustaka.v3i2.13787.

pengimplementasian Tridharma Perguruan Tinggi, yakni kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Perkembangan perpustakaan dari berbasis konvensional menuju perpustakaan yang memanfaatkan teknologi informasi merupakan salah satu bentuk respon terhadap tuntutan pemustaka yang mengharapkan akses informasi secara cepat dan fleksibel. Sebagai komponen yang fundamental di lingkungan perguruan tinggi, pemanfaatan sistem otomasi dan repositori institusi berperan penting dalam memfasilitas implementasi kampus merdeka, menyediakan sistem pendukung riset bagi dosen dan mahasiswa, serta mengembangkan repositori institusi.[3] Perkembangan ini menjadikan perpustakaan bukan hanya sekedar penyedia koleksi, melainkan jembatan intelektual yang aktif bagi civitas akademika dalam mengakses, mengelola dan memanfaatkan informasi secara efektif.

Perubahan tersebut sangat berdampak langsung pada peran dan tugas pustakawan sebagai sumber daya manusia utama dalam perpustakaan. Pustakawan tidak lagi hanya berperan sebagai pengelola koleksi, tetapi juga dituntut untuk mampu mengoperasikan teknologi informasi, memahami sistem informasi perpustakaan, serta menyesuaikan diri dengan perubahan alur kerja dan layanan berbasis teknologi. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi, tuntutan

[3] Cindy Dewi Yani, Mifta Olievia Wardhani, dan Nadiah Sifa Daulay, "Implementasi Manajemen Perpustakaan Digital Di Universitas Muhammadiyah Ponorogo," *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 13, no. 1 (2025): 135–45, https://doi.org/https://doi.org/10.18592/pk.v13i1.13484.

kompetensi pustakawan pun semakin kompleks, sehingga kemampuan untuk beradaptasi menjadi aspek penting dalam menjalankan peran profesionalnya.[4]

Dalam konteks ini, adaptabilitas pustakawan dapat dipahami sebagai kemampuan individu untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan kerja, termasuk perubahan teknologi, sistem, dan tuntutan layanan. Adaptabilitas tidak hanya berkaitan dengan penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup kesiapan mental, sikap terbuka terhadap perubahan, serta kemauan untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Kemampuan beradaptasi atau adaptabilitas menjadi kompetensi yang kristis bagi pustakawan karena perkembangan teknologi informasi dalam perpustakaan berlangsung secara dinamis dan berkelanjutan. Tanpa adaptabilitas yang memadai, pustakawan akan menghadapi risiko kehilangan relevansinya dalam melayani kebutuhan pemustaka yang semakin melek digital.[5]

Kedua perpustakaan yang menjadi tempat penelitian ini belum tergolong sebagai perpustakaan digital secara utuh, melainkan masih berada pada tahap perpustakaan terotomasi, yaitu perpustakaan yang telah memanfaatkan sistem berbasis teknologi informasi untuk mendukung kegiatan pengolahan dan pelayanan, namun belum seluruhnya beralih ke pengelolaan koleksi dan layanan berbasis digital. Pemanfaatan teknologi informasi di kedua perpustakaan ini terutama ditandai dengan penggunaan SLiMS sebagai sistem otomasi

[4] Krisandi Abi Pradana, "Literasi Digital Dan Kompetensi Profesional Pustakawan Di Era Informasi : Tinjauan Literatur Sistematik," *Scholary Publication Training* 1, no. 1 (2025), https://journal.dipoliterate.id/index.php/spt/article/view/133.

[5] Ditha Deriana et al., "Kompetensi Pustakawan Pada Era Digital," *IQRA` Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)* 19, no. 1 (May 26, 2025): 25, https://doi.org/10.30829/iqra.v19i1.21055.

perpustakaan, serta repositori institusi sebagai media pengelolaan koleksi karya ilmiah civitas akademika. Kondisi inilah yang menjadi batasan pada konteks teknologi informasi dalam penelitian ini.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin maju menyebabkan berbagai instansi mengubah cara kerja mereka dengan teknologi yang berbasis digital, khususnya pada penelitian ini fokus pada perpustakaan perguruan tinggi swasta. Tentunya ini menjadi suatu tantangan dalam implementasinya, tantangan ini semakin terasa karena perpustakaan perguruan tinggi swasta yang umumnya memiliki keterbatasan sumber daya dibandingkan perguruan tinggi negeri. Sejumlah hambatan yang sering dihadapi seperti keterbatasan anggaran, kurangnya tenaga pustakawan, resistensi terhadap perubahan serta keterbatasan infrastruktur teknologi informasi.[6] Namun demikian, proses adaptabilitas pustakawan terhadap perkembangan teknologi informasi tidak selalu berlangsung secara seragam. Perbedaan latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, serta kesempatan mengikuti pelatihan dapat memengaruhi tingkat adaptabilitas pustakawan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pustakawan yang tidak memiliki latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan menghadapi tantangan tersendiri dalam menyesuaikan diri dengan perubahan sistem dan layanan berbasis teknologi informasi, meskipun tetap memiliki peluang untuk beradaptasi melalui pengalaman kerja dan pembelajaran berkelanjutan.[7]

---

[6] Yani, Wardhani, and Daulay, “Implementasi Manajemen Perpustakaan Digital Di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.”.....hlm 136.

[7] Rahmadanita, "Kompetensi Digital Pustakawan Dalam Penyelenggaraan Fungsi Layanan Perpustakaan Pada Masa New Normal.”....., hlm 224.

Kondisi tersebut juga tercermin pada situasi nyata di perpustakaan perguruan tinggi. Di Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah, terdapat pustakawan yang tidak seluruhnya berasal dari latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan. Keberagaman latar belakang pendidikan ini menjadi tantangan sekaligus realitas yang harus dihadapi dalam proses adaptabilitas terhadap perkembangan teknologi informasi perpustakaan. Pustakawan dituntut untuk tetap menjalankan layanan secara optimal meskipun harus menyesuaikan diri dengan sistem dan teknologi yang terus berkembang.[8] Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian yang menekankan bahwa adaptabilitas di tempat kerja sangat dipengaruhi oleh pengalaman individu dan dukungan lingkungan kerja.[9]

Situasi yang relatif serupa juga ditemukan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh. Berdasarkan data awal yang diperoleh, perpustakaan ini memiliki tiga orang pustakawan dan satu kepala perpustakaan, di mana kepala perpustakaan serta salah satu pustakawan layanan sirkulasi tidak berasal dari latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa adaptabilitas terhadap perkembangan teknologi informasi tidak hanya menjadi tantangan di satu institusi, tetapi juga terjadi pada perpustakaan perguruan tinggi lain dengan karakteristik sumber daya manusia yang beragam. Perbedaan latar

[8] Deriana et al., "Kompetensi Pustakawan Pada Era Digital."....., hlm 27.

[9] Cindy Silvia Agustin et al., "Pengembangan Keterampilan Adaptabilitas Karyawan," *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 1, no. 4 (October 13, 2023): 119–40, https://doi.org/10.61132/nuansa.v1i4.363.

belakang pendidikan tersebut menuntut adanya kemampuan adaptabilitas yang kuat agar layanan perpustakaan tetap berjalan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.[10]

Kesamaan karakteristik sumber daya manusia di kedua perpustakaan tersebut menjadikan studi banding sebagai pendekatan yang relevan dalam penelitian ini. Melalui studi banding, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai adaptabilitas pustakawan dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi, serta mengidentifikasi persamaan dan perbedaan proses adaptabilitas yang terjadi pada masing-masing institusi. Selain itu, pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pustakawan dengan latar belakang pendidikan yang beragam berupaya menyesuaikan diri terhadap tuntutan teknologi informasi di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi.[11]

Berdasarkan pengalaman magang peneliti di Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah dan observasi awal di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh, ditemukan fenomena menarik terkait adaptabilitas pustakawan terhadap teknologi informasi. Di perpustakaan Universitas Serambi Mekkah ada pustakawan yang bukan berasal dari latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan dan pustakawan tersebut bisa dikatakan secara usia lebih senior dari yang lainnya. Pustakawan lain yang linear dengan ilmu perpustakaan merupakan lulusan tahun 2013, yang mana mereka sering kali mengalami kesulitan dalam pengoperasian

[10] Rahmadanita, "Kompetensi Digital Pustakawan Dalam Penyelenggaraan Fungsi Layanan Perpustakaan Pada Masa New Normal."..... hlm 225.

[11] Nasrullah, Tawakkal, dan Nuriah Hasibuan, "Adaptasi Pustakawan Dalam Menghadapi Kemajuan Teknologi Informasi Di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia," *Jurnal El-Pustaka* 3, no. 1 (June 25, 2022): 50–66, https://doi.org/10.24042/el-pustaka.v3i1.12033.

aplikasi perpustakaan, sehingga harus mencari panduan secara mandiri melalui platform daring seperti Youtube. Kondisi serupa juga ditemukan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh, di mana terdapat pustakawan berlatar belakang non ilmu perpustakaan yang ditempatkan di bagian layanan sirkulasi.

Fenomena ini menggambarkan bahwa adaptabilitas pustakawan terhadap perkembangan teknologi informasi merupakan isu yang nyata dan perlu dikaji lebih mendalam. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam memperkaya kajian di bidang perpustakaan dan informasi, tetapi juga diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kondisi adaptabilitas pustakawan serta menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola perpustakaan dalam merancang strategi pengembangan sumber daya manusia yang sesuai dengan tuntutan era digital.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana adaptabilitas pustakawan dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi di Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah dan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh?
2. Bagaimana perbedaan dan persamaan adaptabilitas pustakawan dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi antara Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah dan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adaptabilitas pustakawan dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi di Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah dan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Untuk menganalisis perbedaan dan persamaan adaptabilitas pustakawan dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi antara Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah dan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini mengandung manfaat teoritis dan manfaat praktis, berikut manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya yang berkaitan dengan konsep adaptabilitas pustakawan dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi. Penelitian ini dapat memperkaya perspektif keilmuan mengenai adaptasi sumber daya manusia perpustakaan di era digital melalui pendekatan kualitatif dan studi banding antar perpustakaan perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Pertama, bagi pengelola Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah dan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh, temuan penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam merancang program pelatihan dan pengembangan kompetensi teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pustakawan masing-masing institusi. Kedua, bagi pustakawan yang menjadi subjek penelitian, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya adaptabilitas dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi sebagai bagian dari profesionalisme kepustakawanan.

1.5 Penjelasan Istilah

1. Adaptabilitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Orang kata adaptabilitas berasal dari kata adaptasi, yaitu penyesuaian terhadap suatu lingkungan pelajaran, pekerjaan, dan lain-lain. Sedangkan adaptabilitas merupakan kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungannya.[12]

Dalam konteks penelitian sosial dan perilaku organisasi, *adaptabilitas* merujuk pada kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan kerja yang dinamis. Menurut Cindy Silvia dkk, adaptabilitas dipahami sebagai kemampuan, sikap, dan perilaku seseorang dalam menghadapi situasi baru atau perubahan eksternal, termasuk kesiapan untuk menanggapi tuntutan perubahan

[12] Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. Daniel Haryono, Cet 6 (Pustaka Phoenix, 2012). hlm 7.

dan mengelola respons terhadap kondisi yang berkembang. Adaptabilitas merupakan bagian dari kompetensi kerja yang memungkinkan individu untuk tetap efektif saat menghadapi tantangan dan perubahan situasi kerja.[13]

Teknologi yang semakin hari semakin canggih dan sangat berdampak besar kepada seluruh sektor kehidupan manusia. Digitalisasi menjadi sebuah kegiatan yang langka dilakukan pada hampir semua bidang pekerjaan, tidak terkecuali pada perpustakaan, sehingga adaptabilitas menjadi salah satu kompetensi kunci yang harus dimiliki pustakawan agar profesinya tetap relevan. [14] Pustakawan diharapkan tidak menjadikan kemajuan teknologi sebagai ancaman, melainkan ajang terus belajar terhadap pergeseran peran perpustakaan ke berbasis digital.

Dalam penelitian ini, adaptabilitas dimaknai sebagai kemampuan pustakawan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi di perpustakaan, baik dalam aspek pemahaman, penggunaan, maupun penerapan teknologi tersebut dalam kegiatan pelayanan dan pengelolaan perpustakaan.[15] Adaptabilitas pustakawan dalam penelitian ini tidak dipahami sebatas penguasaan teknologi secara teknis, melainkan juga mencakup sikap keterbukaan terhadap perubahan, kesiapan belajar, serta kemampuan menyesuaikan peran dan pola kerja di lingkungan perpustakaan digital**.**

---

[13] Cindy Silvia Agustin et al., "Pengembangan Keterampilan Adaptabilitas Karyawan," *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 1, no. 4 (October 13, 2023): 119–140, https://doi.org/10.61132/nuansa.v1i4.363.

[14] Euis Sri Nurhayati dan Luki Wijayanti, "Tinjauan Literatur Sistematis Terhadap Eksistensi Dan Kompetensi Profesi Pustakawan Menyongsong Era Society 5 . 0," *Baca : Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 44, no. 2 (2023): 77–96, https://doi.org/10.55981/j.baca.2023.826.

[15] Mulyadi, Iskandar Zulkarnain, dan Nurdin Laugu, "Adaptasi Pustakawan Dalam Menghadapi Kemajuan Teknologi," *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 15, no. 2 (2019): 163–74, https://doi.org/10.22146/bip.39843.

2. Pustakawan

Pustakawan adalah tenaga profesional di bidang kepustakawanan yang memiliki kompetensi khusus dalam mengelola dan memberikan layanan perpustakaan. Menurut Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 Pustakawan merupakan seseorang yang mempunyai kompetensi kepustakawanan yang dapat diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan, serta mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mengelola dan pelayanan perpustakaan.[16] Seiring dengan itu Ikatan Pustakawan Orang juga mendefinisikan pustakawan adalah seseorang pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai penyelenggara peran utama kepustakawanan pada perpustakaan, informasi dan dokumentasi pada suatu instansi.[17]

Berdasarkan definisi tersebut, pustakawan merupakan jabatan fungsional yang mensyaratkan kompetensi kepustakawanan secara formal, baik melalui pendidikan ilmu perpustakaan maupun pelatihan/diklat kepustakawanan bersertifikat serta pelatihan kompetensi lain yang relevan. Kompetensi ini membedakan pustakawan dengan petugas pustaka, yaitu seseorang yang memiliki pendidikan di luar bidang perpustakaan yang secara teknis mendukung melaksanakan kegiatan yang bersifat membantu pekerjaan fungsional yang

[16] Pemerintah Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakan" (2007), https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/UU_No._43_Tahun_2007_tentang_Perpustakaan_.pdf.

[17] Nasrullah, Tawakkal, dan Hasibuan, "Adaptasi Pustakawan Dalam Menghadapi Kemajuan Teknologi Informasi Di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia."..... hlm 56.

dilaksanakan oleh pustakawan dalam melaksanakan fungsi dan tugas perpustakaan.[18]

Pada penelitian ini, subjek penelitian mencakup baik pustakawan dengan latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan maupun petugas pustaka yang tidak memiliki latar belakang tersebut, mengingat kedua kategori tenaga tersebut sama-sama menjalankan fungsi pengelolaan dan pelayanan teknologi informasi di perpustakaan lokasi penelitian. Perbedaan latar belakang kompetensi antara pustakawan dan petugas pustaka inilah yang menjadi salah satu aspek penting dalam menganalisis adaptabilitas terhadap teknologi informasi pada penelitian ini.

Pustakawan sangat berperan penting dalam mengelola informasi di perpustakaan, tugas pustakawan biasanya menyediakan informasi, melakukan penyeleksian atau penyaringan terhadap informasi, dan menyajikan informasi tersebut ke pemustaka sesuai dengan kebutuhan pemustaka tersebut.[19] Kompetensi pustakawan di era digital tidak lagi cukup hanya mencakup pada penguasaan ilmu kepustakawanan konvensional. Seiring berkembangnya teknologi informasi menyebabkan pustakawan harus meningkatkan kompetensinya, yang semula hanya berkutat dengan koleksi fisik, namun sekarang harus menguasai kemampuan pengoperasian teknologi informasi, kemampuan literasi digital, serta kemauan untuk belajar banyak tentang perkembangan teknologi informasi.

[18] Kamilah Kinanti dan Isti Sulastri, "Survei Need Assessment Bimbingan Teknis Tenaga Perpustakaan Tahun 2020 Di Indonesia," *Visi Pustaka* 24, no. 2 (2022): 111–25, https://doi.org/https://doi.org/10.37014/visipustaka.v24i2.2697.

[19] Rahmadanita, "Kompetensi Digital Pustakawan Dalam Penyelenggaraan Fungsi Layanan Perpustakaan Pada Masa New Normal."..... hlm 224.

Dalam penelitian ini, pustakawan merujuk pada tenaga profesional yang bekerja di perpustakaan dengan latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan atau bidang terkait, yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola layanan informasi dan sumber daya perpustakaan. Peran pustakawan telah mengalami evolusi yang signifikan, tidak lagi hanya berfungsi sebagai pengelola bahan pustaka, melainkan juga sebagai fasilitator literasi digital, penyedia layanan referensi virtual, dan pengelola repositori perpustakaan.[20] Pustakawan modern dituntut untuk memiliki keterampilan teknis baru seperti penguasaan perangkat digital, komunikasi daring, dan pemanfaatan data ilmiah untuk mendukung transformasi digital perpustakaan.

Nurhayati dkk mengemukakan bahwa profesi pustakawan dipandang sebagai profesi yang akan terus eksis di masa depan, meskipun perannya terus berevolusi. Pustakawan harus memiliki kompetensi yang mumpuni baik dalam *knowledge* (pengetahuan), *attitudes* (sikap), *skills* (keterampilan), dan *values* (nilai) untuk menunjang eksistensinya pada era sosity 5.0.[21] Dalam konteks penelitian ini, pustakawan yang dimaksud adalah pustakawan yang secara aktif bertugas di Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah dan Universitas Muhammadiyah Aceh.

3. Teknologi Informasi Perpustakaan

Perpustakaan adalah sebuah tempat atau instansi di simpannya segudang informasi baik dalam bentuk cetak ataupun non cetak, yang mana pengelolaannya

[20] Kurnia Safitri, "Tantangan Dan Peluang Bagi Pustakawan Milenial Di Era Digitalisasi," *Al- Ma'mun: Jurnal Kajian Kepustakawanan Dan Informasi* 06, no. 02 (2025): 1–13, https://doi.org/10.24090/jkki.v6i2.12153.

[21] Nurhayati dan Wijayanti, "Tinjauan Literatur Sistematis Terhadap Eksistensi Dan Kompetensi Profesi Pustakawan Menyongsong Era Society 5 . 0."..... hlm 80.

dengan cara khusus yang bertujuan memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Namun di sisi lain karena tuntutan perkembangan, perpustakaan harus mengadopsi teknologi informasi sebagaimana yang telah di atur dalam aturan perpustakaan.[22] Teknologi informasi dalam konteks perpustakaan dapat dipahami sebagai keseluruhan perangkat, sistem, dan infrastruktur berbasis digital yang digunakan untuk membantu proses pengolahan, penyimpanan dan pelayanan di perpustakaan.

Menurut Darmawan yang dikutip oleh Aulia Permata Sari, dkk teknologi informasi merupakan sebuah hasil pengembangan yang dilakukan oleh manusia dalam proses penyampaian informasi dari pihak pengirim kepada penerima sehingga informasi dapat disampaikan lebih cepat, menjangkau lebih luas, dan dapat disimpan dalam jangka waktu yang lebih lama.[23] Kehadiran teknologi informasi di perpustakaan telah membawa perubahan mendasar dalam cara perpustakaan menjalankan fungsinya dari konvensional menuju sistem yang teroutomasi, terhubung dan berorientasi pada akses digital.

Teknologi informasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini dibatasi pada dua sistem yang secara nyata diterapkan di kedua lokasi penelitian, yaitu SLiMS (*Senayan Library Management System*) dan repositori institusi. SLiMS merupakan sebuah perangkat lunak sistem manajemen perpustakaan berbasis terbuka yang digunakan untuk mendukung kegiatan otomasi, seperti pengolahan bahan pustaka, katalog daring (OPAC), dan layanan sirkulasi. Aplikasi ini pertama kali pertama

[22] Abd. Muis and Fendy, "Penerapan Teknologi Informasi Pada Perpustakaan," *Journal Papyrus: Sosial, Humaniora, Perpustakaan Dan Informasi* 3, no. 2 (2024): 1–13, https://doi.org/https://doi.org/10.59638/jp.v3i2.49.

[23] Sari dan Yoanda, "Adaptasi Pustakawan Dalam Menghadapi Kemajuan Teknologi Informasi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Bina Sriwijaya," January 31, 2023..... hlm 49.

kali dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional melalui Pusat Informasi dan Hubungan Masyarakat Kementerian Pendidikan Nasional.[24] Selain SLiMS, teknologi informasi yang juga digunakan di perpustakaan adalah repositori. Repositori sering dikaitkan dengan sebuah wadah mengumpulkan dan melestarikan karya-karya intelektual civitas akademika di instansi perguruan tinggi dalam format non cetak yang dapat di akses secara daring.[25]

Pada penelitian ini, teknologi informasi yang dimaksud dibatasi pada perangkat lunak, sistem, dan layanan yang berkaitan dengan SLiMS dan repositori institusi di Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah dan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh. Pembatasan ini dilakukan karena kedua sistem tersebut merupakan bentuk pemanfaatan teknologi informasi yang paling menonjol dan konsisten digunakan di kedua lokasi penelitian, sehingga penelitian ini tidak mencakup kajian teknologi informasi perpustakaan secara lebih luas.

4. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan di sebuah instansi perguruan tinggi tidak hanya tempat penyimpanan buku, melainkan menjadi pusat sumber informasi yang membantu proses pendidikan, riset dan kemajuan ilmu pengetahuan.[26] Secara kelembagaan

[24] Mezan el-Khaeri Kesuma, Irva Yunita, dan Feni Meilani, "Penerapan Aplikasi SLiMS Dalam Pengolahan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Perguruan Tinggi," *Jurnal Adabiya* 23, no. 2 (2021): 248–54, https://doi.org/https://doi.org/10.22373/adabiya.v23i2.10346.

[25] Rizqy Fadhilah Nasution, Retno Sayekti, dan Rina Devianty, "Meningkatkan Pemanfaatan Institutional Repository Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan," *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan* 8, no. 2 (2022): 109–22, https://doi.org/10.14710/lenpust.v8i2.44801.

[26] Chairul Amri dan Kurniawan, "Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Informasi Di Era Digital," *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 8, no. 11 (2025): 12746–52, https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i11.9918.

perpustakaan perguruan tinggi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi. Peran perpustakaan perguruan tinggi sangat krusial dalam menunjang penerapan kurikulum dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi mahasiswa.

Menurut Kesuma perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang berada di ruang lingkup perguruan tinggi yang berperan menunjang perguruan tinggi dalam mencapai tujuannya.[27] Di era digital, perpustakaan perguruan tinggi dituntut untuk melakukan transformasi layanan agar tetap relevan dengan kebutuhan pemustaka yang terus berkembang. Peran pustakawan dalam perpustakaan perguruan tinggi mengalami transformasi.

Perkembangan teknologi informasi mempercepat institusi pendidikan, termasuk perguruan tinggi swasta, untuk menerapkan transformasi layanan informasi melalui sistem perpustakaan digital, meskipun keberhasilan manajemen perpustakaan digital sangat ditentukan oleh infrastruktur teknologi dan kompetensi pustakawan. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada di lingkungan Universitas Serambi Mekkah dan Universitas Muhammadiyah Aceh.

5. Studi Banding

Studi banding merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membandingkan suatu aspek atau kondisi tertentu antara satu tempat dengan tempat

[27] Kesuma, Yunita, dan Meilani, "Penerapan Aplikasi SLiMS Dalam Pengolahan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Perguruan Tinggi."..... hlm 251.

lainnya dengan tujuan memperoleh pembelajaran, pengalaman, serta solusi yang dapat diterapkan.[28] Pendekatan studi banding atau studi komparatif memiliki kekuatan metodologis tersendiri, khususnya dalam menghasilkan temuan yang lebih kaya dan tidak bersifat tunggal. Dengan membandingkan dua institusi yang memiliki karakteristik berbeda namun berada dalam konteks yang serupa.

Menurut Halimatul Fijriah, dkk studi komparatif atau studi perbandingan pada dasarnya adalah proses menganalisis dua hal atau lebih untuk menemukan persamaan serta perbedaan di antara hal-hal tersebut.[29] Metode ini digunakan untuk membandingkan dua atau lebih kasus, dengan tujuan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan, serta bagaimana kasus-kasus tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Dalam penelitian ini, studi banding dilakukan antara perpustakaan Universitas Serambi Mekkah dan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh. Kedua institusi ini dipilih selain karena keduanya sama-sama perguruan tinggi swasta di Banda Aceh, institusi ini memiliki kondisi lapangan yang hampir sama, yaitu adanya pustakawan yang bukan berasal dari latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan. Oleh karena itu pendekatan komparatif dinilai cocok menggambarkan proses adaptabilitas pustakawan dalam menghadap perkembangan teknologi informasi.

---

[28] Pandu Pamungkas et al., "Studi Banding PASA FISIP Unsri – Himagara FISIP Unila: Strategi Pertukaran Gagasan Dan Pembelajaran Organisasi," *Abdimas Universal* 8, no. 1 (2026): 20–28, https://doi.org/https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v8i1.2752.

[29] Halimatul Fijriah, Mislaini, dan Septia Yulia Ningsih, "Konsep Dasar Studi Perbandingan Pendidikan," *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 233–47, https://doi.org/https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.306.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian terdahulu merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian ilmiah karena berfungsi untuk menunjukkan posisi penelitian yang sedang dilakukan di antara penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Dengan menelaah penelitian terdahulu, peneliti dapat mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang menjadi kebaruan penelitian ini. Berikut disajikan lima penelitian terdahulu yang relevan dengan tema adaptabilitas pustakawan, kompetensi teknologi informasi, dan studi komparatif perpustakaan.

Penelitian pertama dilakukan oleh Nasrullah, Tawakkal, dan Nuriah Hasibuan (2022) dengan judul "Adaptasi Pustakawan dalam Menghadapi Kemajuan Teknologi Informasi di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Orang".[30] Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana pustakawan menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi informasi dalam pelaksanaan tugas layanan perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi pustakawan dilakukan melalui keikutsertaan dalam seminar, pelatihan, dan bimbingan teknis teknologi informasi. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala berupa

[30] Nasrullah, Tawakkal, dan Hasibuan, "Adaptasi Pustakawan Dalam Menghadapi Kemajuan Teknologi Informasi Di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia."....., hlm 64.

keterbatasan fasilitas teknologi, rendahnya inisiatif belajar mandiri, serta kesenjangan kompetensi teknologi di antara pustakawan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa adaptasi pustakawan terhadap teknologi informasi masih bersifat bertahap dan sangat dipengaruhi oleh dukungan institusi serta kesiapan individu pustakawan dalam menerima perubahan teknologi.

Penelitian ini memiliki kesamaan yang sangat erat dengan penelitian peneliti, terutama dari sisi fokus penelitian sama-sama mengkaji bentuk adaptasi pustakawan di perguruan tinggi swasta dalam menghadapi kemajuan teknologi informasi dan juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaan utamanya terletak pada cakupan penelitian, Nasrullah dkk hanya meneliti satu perpustakaan di perguruan tinggi Makassar, sedangkan peneliti menggunakan desain studi banding antara dua perpustakaan perguruan tinggi swasta di Banda Aceh.

Penelitian kedua dilakukan oleh Aulia Permata Sari dan Sely Yoanda (2022) dengan judul "Adaptasi Pustakawan dalam Menghadapi Kemajuan Teknologi Informasi di Perpustakaan Perguruan Tinggi Bina Sriwijaya".[31] Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan tinjauan literatur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan dan penerapan teknologi informasi di Perpustakaan Perguruan Tinggi Bina Sriwijaya masih menggunakan cara lama dan penggunaan teknologi

[31] Aulia Permata Sari dan Sely Yoanda, "Adaptasi Pustakawan Dalam Menghadapi Kemajuan Teknologi Informasi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Bina Sriwijaya," *Jurnal El-Pustaka* 03, no. 3 (2022): 45–66, https://doi.org/10.24042/el-pustaka.v.

informasi untuk kebutuhan pengguna masih dalam proses pendigitalan. Terdapat faktor penghambat yang ditemukan, di antaranya kurangnya pengetahuan pustakawan tentang perpustakaan, kurangnya fasilitas yang memadai, biaya yang relatif mahal, kebutuhan persetujuan dari pimpinan, serta kurangnya promosi untuk perpustakaan. Adapun bentuk adaptasi pustakawan yaitu dengan membaca buku, jurnal, mengikuti seminar, webinar dan workshop yang berkaitan dengan teknologi informasi perpustakaan.

Penelitian ini memiliki relevansi yang sangat tinggi dengan penelitian peneliti karena keduanya sama-sama mengkaji secara empiris bagaimana pustakawan di perpustakaan perguruan tinggi swasta beradaptasi terhadap kemajuan teknologi informasi, menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara dan observasi langsung di lapangan, serta menemukan bahwa keterbatasan SDM dan infrastruktur TI menjadi hambatan utama proses adaptasi. Perbedaan yang signifikan terlihat dari cakupan penelitian, Sari dan Yoanda hanya meneliti satu perpustakaan di perguruan tinggi Bina Srwijaya, sedangkan peneliti menggunakan desain studi banding antara dua perpustakaan perguruan tinggi swasta di Banda Aceh.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Rokhmad Priyono (2023) berjudul "Kompetensi Digital Pustakawan: Tuntutan ataukah Pilihan?".[32] Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi literatur. Hasil penelitian

[32] Rokhmad Priyono, "Kompetensi Digital Pustakawan: Tuntutan Ataukah Pilihan ?," *LibTech: Library and Information Science Journal* 4, no. 2 (November 21, 2023): 1–16, https://doi.org/10.18860/libtech.v4i2.22440.

menyimpulkan bahwa kompetensi digital wajib dipenuhi oleh pustakawan demi mewujudkan pelayanan prima kepada pemustaka yang membutuhkan informasi secara cepat dan akurat, dan bahwa kompetensi digital bukan sekadar pilihan melainkan suatu keharusan bagi pustakawan agar tidak ditinggalkan oleh penggunanya.

Persamaan penelitian Priyono dengan penelitian peneliti terletak pada keyakinan dasarnya bahwa adaptabilitas dan kompetensi digital merupakan keharusan bagi pustakawan, bukan pilihan, serta sama-sama menempatkan era digital sebagai konteks utama kajian kepustakawanan. Penelitian ini relevan sebagai landasan argumen dalam memperkuat urgensi penelitian peneliti. Perbedaannya adalah fokus kajian, Priyono mengkaji mengenai kompetensi digital secara konseptual dan teoritis melalui kajian literatur tanpa turun ke lapangan, sedangkan penelitian peneliti mengkaji fenomena adaptabilitas secara empiris dan komparatif di lapangan, yakni di perpustakaan Universitas Serambi Mekkah dan Universitas Muhammadiyah Aceh.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Konsep Adaptabilitas

Adaptabilitas berasal dari kata adaptasi yaitu penyesuaian terhadap suatu lingkungan pelajaran, pekerjaan, dan lain-lain. Sedangkan adaptabilitas merupakan kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungannya.[33] Adaptabilitas bukan hanya kemampuan pasif untuk menerima perubahan, melainkan kemampuan

[33] Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.....hlm 7.

aktif untuk bergerak, belajar, dan berkembang bersama perubahan tersebut. Dalam lingkungan kerja yang terus berubah akibat perkembangan teknologi, adaptabilitas menjadi salah satu kompetensi paling kritis yang menentukan keberlangsungan sebuah profesi.

Savickas mengutip pendapat *American Psychological Association* (APA) dalam bukunya tentang adaptabilitas atau *adaptability* "*the capacity to make approriate responses to changed or changing situations; the ability to modify or adjust one's behavior in meeting different circumstances or different people"*. Dapat disimpulkan bahwa adaptabilitas merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk memberi respon terhadap suatu situasi yang berubah, serta bisa menyesuaikan diri dalam menghadapi keadaan atau orang yang berbeda.[34]

Cindy Silvia, dkk juga menyebutkan bahwa kunci dari setiap perubahan yang terjadi adalah adaptablitas.[35] Salah satu kerangka teori adaptabilitas yang paling berpengaruh dalam kajian kepustakawanan dan profesi adalah *Career Adaptability Theory* yang dikembangkan oleh Mark L. Savickas pada tahun 2005. Pemilihan teori ini dalam penelitian ini didasarkan pada kesesuaian antara fokus teori dengan fenomena yang dikaji. Profesi pustakawan merupakan karir yang secara langsung dijalani oleh para informan, dan karir tersebut saat ini tengah dihadapkan pada tekanan perubahan yang signifikan akibat perkembangan teknologi informasi. Diantara berbagai teori yang ada, teori Savickas dipilih secara

---

[34] Mark L Savickas, *Career Adaptability* (United States of America, 2005), https://www.marksavickas.com/files/1_Savickas_bio/CareerConstruction Theory/Publications/Books/Career Adaptability/Career_Adaptability.pdf.

[35] Cindy Silvia Agustin et al., "Pengembangan Keterampilan Adaptabilitas Karyawan."....., hlm 121.

spesifik karena eori ini tidak hanya membahas pengembangan karir secara umum, melainkan secara khusus berfokus pada kemampuan seseorag untuk beradaptasi terhadap perubahan dalam lingkungan kerjanya.

Tabel 2. 1 Indikator *Career Adaptability Theory* dan karakteristik

Indikator Adaptabilitas	**Karakteristik**
Concern (kepedulian), berorientasi pada masa depan dan cenderung mengantisipasi serta mempersiapkan perubahan karier.	Sadar, memiliki orientasi, mampu mengantisipasi, terlibat, terencana.
Control (pengendalian), memiliki kesungguhan dan tanggung jawab dalam membangun karier.	Teliti, bertanggung jawab, tegas, dapat diandalkan, disiplin.
Curiosity (rasa ingin tahu), memiliki rasa ingin tahu terhadap peluang, informasi, dan kemungkinan baru.	Terbuka, ingin tahu, suka mengeksplorasi, imajinatif, inovatif.
Confidence (kepercayaan diri), keyakinan diri dalam mengambil keputusan karier dan menyelesaikan masalah untuk mencapai tujuan pekerjaan.	Tangguh, yakin, fleksibel, efisien, gigih, teguh.

Teori ini mengemukakan bahwa adaptabilitas karier mencakup empat indikator utama yaitu:

a) *Concern* (Kepedulian)

Concern atau kepedulian menunjukkan orientasi pada masa depan dan kecenderungan untuk mengantisipasi dan mempersiapkan langkah

untuk kedepannya.[36] Dalam konteks penelitian ini pustakawan harusnya memiliki kesadaran bahwa teknologi informasi terus akan berkembang dan layanan di perpustakaan tentunya akan ikut terhadap perubahan tersbeut. Oleh karena itu, pustakawan harus mempersiapkan diri menghadapi perkembangan di perpustakaan.

b) *Control* (Pengendalian)

Control berarti Tindakan mengambil tanggung jawab untuk membangun dan mengembangkan karirnya.[37] *Control* mendorong individu untuk cermat dalam bersosialisasi dalam lingkungan kerja, serta memberikan dampak yang baik pada kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Dengan ini pustakawan di tuntut untuk memiliki inisiatif sendiri untuk belajar dan mengembangkan potensi diri dengan perubahan teknologi informasi.

c) *Curiosity* (Rasa ingin tahu)

Curiosity disini merujuk pada rasa ingin orang seseorang terhadap potensi yang dimilikinya, sehingga ada keingginan untuk melibatkan diri dalam mengeksplorasi pada hal-hal baru serta peluang apa yang menantinya.[38] Seorang pustakawan yang bergelut dengan teknologi

[36] Carissa Azalia Malyashafa dan Narastri Insan Utami, "Adaptabilitas Karier Dan Keterikatan Kerja Pada Karyawan," *Jurnal Kepegawaian Dan Organisasi* 4, no. 2 (2025): 114–21, https://doi.org/https://doi.org/10.37481/jko.v4i2.213.

[37] Savickas, *Career Adaptability*.

[38] Dewita Ramadani, Muhammad Fachrurrazi, dan Dede Rahmat Hidayat, "Adaptabilitas Karir Dalam Perspektif Teori Perkembangan Karir Mark L. Savickas," *Jurnal Ilmiah Bibingan Konseling Undiksha* 11, no. 1 (2020): 24–31, https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjbk.v11i1.27362.

informasi di perpustakaan harus memiliki rasa ini karena kedepannya perkembangan teknologi akan semakin kompleks.

d) *Confidence* (Kepercayaan diri)

Confidence merujuk pada keyakinan diri seseorang dalam membuat Keputusan dengan realistis dan bergerak menuju tujuan yang diinginkan.[39] Hal ini akan sangat berkaitan erat dengan dukungan seseorang dalam menggapai sebuah keberhasilan. Pustakawan harus memiliki kepercayaan diri bahwasanya ia mampu belajar hal baru terutama yang berhubungan dengan teknologi informasi di perpustakaan, percaya bahwa kesulitan bisa ia atasi dan tidak takut untuk eksplore tentang teknologi baru.

Dalam konteks perpustakaan, adaptabilitas pustakawan mengacu pada kemampuan pustakawan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan kerja yaang dipengaruhi oleh teknologi informasi secara khusus. Menurut Arsin yang dikutip oleh Novandi dkk, pustakawan dituntut untuk terus mengembangkan pengetahuan di bidang teknologi informasi agar mampu memanfaatkan teknologi secara maksimal.[40] Adaptabilitas dalam konteks ini tidak hanya bagian teknis seperti kemampuan mengoperasikan perangkat lunak perpustakaan, tetapi juga kemampuan memecahkan masalah teknologi secara mandiri, serta kemauan untuk berubah dan belajar hal-hal baru.

[39] Savickas, *Career Adaptability*....., hlm 12.

[40] Novandi dan Rachman, "Peningkatan Kemampuan Pustakawan Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19."....., hlm 21.

Jika ditinjau lebih jauh, adaptabilitas pustakawan juga berkaitaan dengan konsep pembelajaran sepanjang hayat atau *Lifelong Learning*. Hal ini dikarenakan tuntutan bagi pustakawan untuk beradaptasi dengan perubahan di perpustakaan, sehingga pustakawan tidak bisa hanya mengandalkan ilmu yang dulunya didapat di pendidikan formal, melainkan harus terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan seiring dengan perkembangan teknologi.[41] Kondisi ini relevan dengan fenomena yang ditemukan di lapangan, di mana pustakawan yang telah lama bekerja perlu secara mandiri mempelajari sistem-sistem baru yang belum pernah mereka pelajari saat menempuh pendidikan formal.

2.2.2 Kompetensi Pustakawan dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Feather & Sturges dalam *International Encyclopedia of Information and Library Science* yang dikutip oleh Sulistyo Basuki mengatakan bahwa pustakawan dapat di pahami dari dua perspektif, yaitu perspektif tradisional dan modern. Dalam perspektif tradisional, pustakawan di pandang sebagai individu yang bertanggung jawab mengelola koleksi buku serta berbagai sumber informasi lainnya, sekaligus mengatur akses pemustaka terhadap koleksi tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku. Sementara itu, dalam perspektif modern, pustakawan berperan sebagai pengelola sekaligus perantara dalam menyediakan akses informasi bagi beragam kelompok pemustaka.[42]

[41] Deriana et al., "Kompetensi Pustakawan Pada Era Digital."

[42] Sulistyo Basuki, "Profesi Dan Konsep Pustakawan Dalam Konteks Indonesia," *Media Pustakawan* 17, no. 1 (2010): 75–83, https://doi.org/https://doi.org/10.37014/medpus.v17i1&2.872.

Selaras dengan itu, Vina Rahma, dkk mengutip pendapat Ikatan Pustakawan Indonesia bahwa pustakawan merupakan tenaga profesional yang memiliki keahlian di bidang perpustakaan serta bertugas melaksanakan berbagai kegiatan kepustakawanan. Dalam menjalankan tugasnya, pustakawan berperan menyediakan akses informasi dan memberikan layanan kepada pemustaka sesuai dengan fungsi serta tujuan lembaga induknya. Kompetensi ini diperoleh melalui pendidikan dan penguasaan ilmu perpustakaan serta ilmu informasi yang menjadi dasar dalam pelaksanaan tugas profesinya.[43]

Secara normatif, kompetensi pustakawan di Indonesia diatur dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, yang menyebutkan bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperolehnya melalui pendidikan atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.[44] Kompetensi pustakawan merupakan gabungan antara pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang diperlukan oleh seorang pustakawan untuk menjalankan tugasnya secara profesional dan efektif. Kompetensi ini bersifat dinamis dan terus berkembang seiring dengan perubahan kebutuhan pemustaka dan perkembangan teknologi informasi.[45]

---

[43] Vina Rahma Liodi and Desriyeni, "Peran Penting Pustakawan Dalam Menyeleksi Dan Penyebaran Informasi Di Perpustakaan," *IQRA` Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)* 15, no. 1 (2021): 9–22, https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/iqra.v15i1.8476.

[44] Pemerintah Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakan.

[45] Nurhayati dan Wijayanti, "Tinjauan Literatur Sistematis Terhadap Eksistensi Dan Kompetensi Profesi Pustakawan Menyongsong Era Society 5 . 0."....., hlm 80.

Seiring berkembangnya pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan, kompetensi pustakawan mengalami perluasan yang cukup signifikan. Pustakawan perlu berperan aktif untuk mengetahui dan memahami kebutuhan pemustaka di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini.[46] Pada perpustakaan yang berada pada tahap perpustakaan terotomasi, sebagaimana kedua lokasi penelitian ini, kompetensi tersebut secara khusus mencakup kemampuan mengeoperasikan sistem otomasi perpustakaan (SLiMS) dan mengelola repositori. Tanpa kompetensi ini, pustakawan tidak akan mampu memberikan layanan yang memenuhi ekspektasi pemustaka masa kini yang semakin melek teknologi.

Kompetensi pustakawan khususnya dalam bidang teknologi informasi sebenarnya juga diatur dalam standar internasional oleh ALA (*American Library Association*) dan standar nasional oleh Perpusnas Nomor 24 Tahun 2017. Berikut uraian dari standar kompetensi pustakawan dalam perihal pengelolaan teknologi informasi.

1. Standar Kompetensi Teknologi Informasi Menurut ALA (*American Library Association*)

   Dalam publikasi *ALA's Core Competences of Librarianship* yang di terbitkan pada tahun 2023.[47] Kompetensi teknologi informasi tercantum sebagai kompetensi kesembilan atau terakhir dari sembilan kompetensi inti, dengan judul *Technological Knowledge and Skills* (Pengetahuan dan Keterampilan

[46] Priyono, "Kompetensi Digital Pustakawan: Tuntutan Ataukah Pilihan ?"....., hlm 2.
[47] American Library Association, "ALA's Core Competences of Librarianship," 2023, https://www.ala.org/educationcareers/2022-update-alas-core-competences-librarianship.

Teknologi). ALA menjelaskan bahwa lingkungan informasi tergantung pada berbagai teknologi untuk menghadirkan dan menyediakan layanan serta sumber daya, dan penerapan teknologi tersebut berbeda-beda antar perpustakaan. Berikut standar kompetensi teknologi informasi pustakawan menurut ALA:

a) Mengidentifikasi Teknologi yang sesuai untuk Layanan Perpustakaan

ALA menekankan bahwa pustakawan perlu mampu mengidentifikasi teknologi yang sesuai beserta penggunaannya untuk mendukung akses serta penyampaian layanan dan sumber daya perpustakaan.[48] Artinya, pustakawan dituntut untuk mampu memilih dan menentukan teknologi yang tepat guna sesuai kebutuhan layanan di perpustakaan tempatnya bertugas.

b) Memahami Pertimbangan Etis dan Budaya dalam Penerapan Teknologi

ALA menegaskan pentingnya kemampuan pustakawan dalam memahami dan mempertimbangkan etis dan budaya serta dampaknya terhadap praktik perpustakaan dan pemustaka ketika menerapkan teknologi pada layanan dan sumber daya perpustakaan.[49] Kompetensi ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi di perpustakaan tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab etis terhadap pemustaka yang dilayani.

c) Mengevaluasi Teknologi yang Digunakan Secara Berkala

[48] American Library Association.
[49] American Library Association.

ALA menekankan bahwa pustakawan harus melakukan evaluasi berkala terhadap teknologi yang sudah ada maupun yang masih berkembang, beserta dampaknya terhadap layanan di perpustakaan, dari segi aksesibilitas, kemudahan, keberlanjutan, dan efektivitas. Kompetensi ini mencerminkan kemampuan pustakawan untuk menilai kelayakan suatu teknologi secara berkelanjutan, bukan hanya pada saat penerapan awal.

2. Standar Kompetensi Teknologi Informasi Menurut Perpusnas

Berbeda dengan ALA yang secara eksplisit mengelompokkan kompetensi teknologi informasi sebagai kategori tersendiri, Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2017 tentang standar kompetensi jabatan fungsional pustakawan menyusun standar kompetensinya berdasarkan jenjang jabatan pustakawan (Terampil, Mahir, Penyelia, Ahli Pertama, Ahli Muda, Ahli Madya, dan Ahli Utama).[50] Meskipun demikian, aspek teknologi informasi tetap dapat diidentifikasi dari sejumlah unit kompetensi di dalamnya, khususnya pada unsur pengetahuan dan keterampilan yang dipersyaratkan di setiap unit. Berikut aspek teknologi informasi yang teridentifikasi dalam Perka Perpusnas Nomor 24 Tahun 2017:

[50] Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, "Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2017," 2017, https://paralegal.id/peraturan/peraturan-perpustakaan-nasional-nomor-24-tahun-2017/.

a) Penguasaan Perangkat Lunak Otomasi Perpustakaan

Pada aspek kompetensi melakukan pengolahan bahan pustaka, yang berlaku di seluruh jenjang jabatan, salah satu unsur pengetahuan yang menjadi syarat adalah penguasaan perangkat lunak yang berkaitan dengan otomasi perpustakaan. Aspek ini menuntut pustakawan memahami cara kerja sistem otomasi sebagai bagian dari kompetensi pengolahan bahan perpustakaan.

b) Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pelayanan Pemustaka

Pada aspek kompetensi melakukan layanan pemustaka, yang juga berlaku di seluruh jenjang jabatan, salah satu unsur keterampilan yang menjadi syarat adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Aspek ini menuntut pustakawan mampu memanfaatkan TIK secara langsung dalam interaksi dan pelayanan kepada pemustaka.

Dari ketiga standar kompetensi teknologi informasi menurut ALA yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa ALA memandang kompetensi teknologi informasi pustakawan secara komprehensif dan berjenjang, mulai dari pemahaman konseptual terhadap sistem dan infrastruktur teknologi, kemampuan menerapkan teknologi tersebut dalam layanan perpustakaan, hingga kemampuan mengevaluasi dan menggunakan teknologi secara etis.

Sementara itu, dari kedua unsur teknologi informasi yang teridentifikasi dalam Perka Perpusnas Nomor 24 Tahun 2017, dapat disimpulkan bahwa Perpusnas

tidak menempatkan kompetensi teknologi informasi sebagai kategori yang berdiri sendiri, melainkan mengintegrasikannya ke dalam kompetensi pengolahan bahan perpustakaan (penguasaan perangkat lunak otomasi) dan kompetensi pelayanan pemustaka (penggunaan TIK). Hal ini menunjukkan bahwa teknologi informasi dipandang oleh Perpusnas sebagai unsur pendukung dari kompetensi teknis pustakawan sehari-hari, bukan sebagai kompetensi yang terpisah.

2.2.3 Teknologi Informasi di Perpustakaan

Menurut Kadir yang dikutip oleh Nasrullah dkk, teknologi informasi tidak hanya berkaitan dengan perangkat komputer, tetap juga mencakup teknologi komunikasi. Oleh karena itu, teknologi informasi dapat dipahami sebagai gabungan antara teknologi komputer dan teknologi informasi.[51] Dalam konteks perpustakaan penerapan teknologi informasi bertujuan untuk meningkatkan pelayanan secara cepat, tepat, dan akurat kepada pemustaka. Seperti memanfaatkan aplikasi SLiMS (*Senayan Library Management System*) dan fitur OPAC (*Online Public Access Catalog*) yang berbasis online.[52] Kehadiran teknologi informasi telah mengubah cara perpustakaan beroperasi secara fundamental dari sistem berbasis kertas dan katalog manual menuju sistem yang terotomasi dan berorientasi pada akses digital yang terbuka.

Perkembangan teknologi informasi saat ini menuntut perpustakaan untuk mampu beradaptasi terhadap berbagai perubahan, baik dalam penyediaan layanan

[51] Nasrullah, Tawakkal, dan Hasibuan, "Adaptasi Pustakawan Dalam Menghadapi Kemajuan Teknologi Informasi Di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia."....., hlm 56.

[52] Muis and Fendy, "Penerapan Teknologi Informasi Pada Perpustakaan."....., hlm 2.

maupun pengelolaan koleksi.[53] Ada beberapa teknologi informasi yang umumnya digunakan khususnya perpustakaan perguruan tinggi. Pertama adalah otomasi perpustakaan, di mana fungsi-fungsi dasarnya seperti katalogisasi, sirkulasi, dan keanggotaan diotomasi menggunakan perangkat lunak manajemen perpustakaan. Di Indonesia, sistem manajemen yang banyak di adopsi oleh perpustakaan perguruan tinggi adalah SLiMS (*Senayan Library Management System*) sebagai solusi otomasi yang terjangkau dan berbasis open sources.[54]

Kedua adalah digitalisasi koleksi ke repositori institusi, perpustakaan bertugas mengkonversi koleksi karya ilmiah sivitas akademika yang masih berbentuk cetak ke dalam format digital.[55] Ketiga integrasi layanan berbasis website, di mana perpustakaan menyediakan akses ke sumber daya informasi kapan saja dan dari mana saja melalui internet.[56]

Perpustakaan sebagai salah satu wadah dari ilmu pengetahuan dan informasi selalu bertransformasi mengikuti perkembangan teknologi. Perpustakaan yang sebelumnya hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi cetak kini telah berkembang menjadi pusat informasi digital. Berbagai sumber informasi seperti e-book, database ilmiah, e-journal, dan repositori institusi menjadi bagian penting

---

[53] Suci Maulidia, "Adaptasi Pustakawan Terhadap Perubahan Paradigma Informasi : Tantangan Dan Strategi," *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* 2, no. 12 (2024): 228–34, https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/10901., hlm 229.

[54] Kesuma, Yunita, dan Meilani, "Penerapan Aplikasi SLiMS Dalam Pengolahan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Perguruan Tinggi."....., hlm 252.

[55] Nasution, Sayekti, dan Devianty, "Meningkatkan Pemanfaatan Institutional Repository Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan."....., hlm 110.

[56] Mahida Hanifah Rahmadini, Asif Faroqi, dan Anita Wulansari, "Analisis Kualitas Website Perpustakaan Menggunakan Metode Webqual 4.0," *Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Sistem Informasi* 11, no. 2 (2022): 433–44, https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35889/jutisi.v11i2.870., hlm 434.

dalam layanan perpustakaan modern. Dengan perkembangan tersebut, pemustaka dapat mengakses berbagai sumber informasi kapan saja dan dimana saja tanpa harus datang langsung ke perpustakaan.[57] Transformasi ini mencakup digitalisasi koleksi perpustakaan, layanan berbasis online, serta penerapan kecerdasan buatan dalam pengelolaan dan penyebaran informasi.

Namun demikian, penerapan teknologi informasi di perpustakaan pastinya tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Menurut Yani dkk, perguruan tinggi swasta sering kali menghadapi tantangan seperti keterbatasan dana, kurangnya tenaga pustakawan yang kompeten dalam teknologi informasi, serta keterbatasan infrastruktur teknologi informasi.[58] Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara tuntutan pemanfaatan teknologi informasi di satu sisi dan kapasitas sumber daya manusia serta infrastruktur yang tersedia disisi lain. Kesenjangan inilah yang menjadi salah satu akar masalah yang melahirkan fenomena adaptabilitas pustakawan yang ingin dikaji dalam penelitian ini.

2.2.4 Perpustakaan Perguruan Tinggi

Keberadaan perpustakaan perguruan tinggi sudah diatur dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pada pasal 24 ayat (1) yang mana berbunyi " Setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar nasional

[57] Joko Santoso, "Transformasi Perpustakaan Akademik Di Era Digital : Tantangan Dan Peluang," *Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* 8, no. 2 (2025): 201–10, https://doi.org/https://doi.org/10.20885/bpuii.v8i2.40822., hlm 202.

[58] Yani, Wardhani, dan Daulay, "Implementasi Manajemen Perpustakaan Digital Di Universitas Muhammadiyah Ponorogo."....., hlm 136.

pendidikan".[59] Menurut Qalyubi yang dikutip oleh Novandi dkk, perpustakaan perguruan tinggi merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan perguruan tinggi yang bekerja sama dengan berbagai unit lain dalam mendukung pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.[60]

Novandi dkk, juga mengutip tujuan perpustakaan perguruan tinggi menurut Sulsistyo Basuki, di mana perpustakaan perguruan tinggi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademika, menyediakan koleksi bahan rujukan untuk seluruh jenjang akademik mulai dari mahasiswa tingkat awal hingga program pascasarjana serta tenaga pengajar, menyediakan fasilitas ruang belajar bagi pemustaka, memberikan layanan peminjaman efektif , dan menyediakan layanan informasi aktif.[61]

Seluruh aktivitas pembelajaran di perguruan tinggi sangat bergantung pada keberadaan perpustakaan. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat informasi, sarana edukasi, pendukung penelitian, media rekreasi, publikasi, serta deposit. Seiring perkembangan teknologi, informasi kini dapat diperoleh melalui berbagai media, khususnya internet.[62] Hal ini menempatkan perpustakaan bukan sebagai unit pelengkap, melainkan sebagai komponen inti dari mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi dituntut agar memiliki

---

[59] Pemerintah Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakan.

[60] Novandi dan Rachman, "Peningkatan Kemampuan Pustakawan Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19."....., hlm 23.

[61] Novandi and Rachman....., hlm 23.

[62] Maryati D.S et al., "Perencanaan Implementasi Manajemen Pengetahuan Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)," *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Hadi* 1, no. 2 (2021): 20–38, https://doi.org/https://doi.org/10.31602/jmpd.v1i2.5134., hlm 23.

pustakawan yang kompeten dalam memberikan pelayanan penelusuran informasi agar dapat membantu terpenuhinya kebutuhan informasi pemustaka.

2.2.5 Studi Komparatif dalam Ilmu Perpustakaan

Menurut Girish Rathod Studi komparatif atau penelitian perbandingan merupakan studi mengidentifikasi persamaan dan perbedaan, kesenjangan kebijakan, inovasi lembaga dan strategi yang dilakukan oleh sebuah kelompok orang atau lembaga.[63] Tujuan utama dari penelitian komparatif bukan hanya mendeskripsikan perbedaan yang ada, melainkan memahami mengapa perbedaan itu terjadi apa faktor-faktor yang menyebabkan satu institusi atau konteks berbeda dari yang lain dalam aspek yang dikaji.

Dalam ranah ilmu perpustakaan dan informasi, studi banding atau studi komparatif telah banyak digunakan untuk membandingkan berbagai aspek perpustaakaan antar institusi, antar daerah, bahkan antar negara. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Marhati & Irmawati, yang meneliti tentang perbandingan hubungan gaya kepemimpinan dengan kepuasan kerja pustakawan perpustakaan akademik dengan perpustakaan umum.[64] Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Girish Rathod, penelitian tentang studi perbandingan perpustakaan akademik

[63] M.S. Girish Rathod, "Transforming Academic Libraries for Inclusive and Digital-First Higher Education: A Comparative Study of Policy, Practice and Innovation in India and the United States," *Asian Research Journal of Arts & Social Sciences* 23, no. 8 (August 6, 2025): 221–31, https://doi.org/10.9734/arjass/2025/v23i8761., hlm 224.

[64] Marhati dan Irmawati, "Leadership Styles and Job Satisfaction Among Library Staff: A Comparative Study of Academic and Public Libraries," *Consociatio Journal of Social Studies and Public Affairs* 1, no. 1 (2024): 12–16.

di India dengan Amerika Serikat dalam menghadapi digitalisasi dan penggunaan *Artificial Inteligent* (AI).[65]

Dalam konteks penelitian kualitatif, studi komparatif dilaksanakan tidak dengan membandingkan angka-angka atau skor statistik, melainkan dengan membandingkan narasi, tema dan pola yang ditemukan melalui pengumpulan data secara mendalam di setiap lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, pendekatan studi banding atau studi komparatif digunakan untuk membandingkan adaptabilitas pustakawan di Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah dan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh.

Hasil dari studi banding ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran tentang kondisi masing-masing perpustakaan secara individual, tetapi juga menghasilkan pembelajaran bersama di mana kelebihan yang ditemukan di satu institusi dapat menjadi cermin dan inspirasi bagi institusi lainnya. Secara lebih luas, temuan komparatif ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian adaptabilitas pustakawan dalam konteks perpustakaan perguruan tinggi swasta di Orang, khususnya di Aceh.

[65] Rathod, "Transforming Academic Libraries for Inclusive and Digital-First Higher Education: A Comparative Study of Policy, Practice and Innovation in India and the United States."

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi banding (*comparative study*). Menurut Moleong yang dikutip oleh Ramli, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk menelusuri fenomena tentang apa yang dilalui oleh subjek penelitian seperti tingkah laku, motivasi, sudut pandang, dan tindakan, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks khusus yang alamiah serta menggunakan metode yang alamiah.[66]

Dalam melakukan penelitian studi banding, peneliti menelaah dua fenomena atau lebih dengan melihat persamaan maupun perbedaannya. Namun, dalam praktiknya, peneliti sering kali membandingkan kedua fenomena tersebut berdasarkan suatu standar tertentu. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang bertujuan membandingkan dua fenomena atau lebih.[67] Pemilihan desain studi banding didasari oleh tujuan penelitian yang tidak hanya ingin mendeskripsikan adaptabilitas pustakawan di satu institusi secara tunggal, melainkan ingin membandingkan bagaimana pola adaptabilitas itu terwujud di dua institusi yang memiliki kesamaan konteks namun perbedaan karakteristik.

[66] Endah Marendah Ratnaningtyas et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Nanda Saputra, Cet 1 (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zain, 2023). hlm 15.

[67] Julhadi et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ed. Nanda Saputra (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022). hlm 7.

Penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami makna, pengalaman, serta proses yang dialami pustakawan dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi. Pendekatan studi banding digunakan karena masing-masing perpustakaan memiliki karakteristik yang khas, baik dari segi jumlah pustakawan, latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, maupun penerapan sistem teknologi informasi seperti SLiMS dan repositori institusi, sehingga setiap individu memiliki cara adaptabilitas yang tidak sama. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi, melainkan untuk menggali dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana bentuk adaptabilitas pustakawan serta perbandingan adaptabilitas tersebut dalam konteks penerapan teknologi informasi di masing-masing perpustakaan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah dan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh yang berlokasi di Jl. Tengku Imum Lueng Bata Desa Batoh Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Penelitian ini berlangsung pada bulan April hingga Mei tahun 2026. Pemilihan kedua lokasi ini bukan tanpa alasan yang kuat secara akademik melainkan didasari oleh sejumlah pertimbangan.

Secara konsep studi banding, pemilihan dua koleksi ini memenuhi kriteria yang ideal untuk sebuah studi banding kualitatif, yaitu adanya kesamaan konteks dan perbedaan karakteristik yang menjadi sumber variasi yang menarik untuk dibandingkan. Kesamaan konteks kedua institusi meliputi : (1) sama-sama merupakan perguruan tinggi swasta populer di Kota Banda Aceh; (2) sama-sama

menghadapi tantangan transformasi digital; (3) sama-sama memiliki pustakawan berlatar belakang pendidikan non-ilmu perpustakaan. Adapun perbedaannya meliputi : (1) jumlah dan komposisi pustakawan; dan (2) fenomena adaptabilitas teknologi informasi.

3.3 Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono fokus penelitian kualitatif bersifat holistik atau menyeluruh, sehingga peneliti tidak melakukan penelitian hanya berdasarkan variabel penelitian, melainkan pada keseluruhan kondisi sosial yang meliputi aspek pelaku, tempat, dan aktivitas yang saling berkaitan secara langsung. [68] Fokus penelitian ini adalah adaptabilitas pustakawan dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi di lingkungan kerja perpustakaan. Fokus ini diarahkan untuk memahami bagaimana pustakawan menyesuaikan diri terhadap penggunaan dan pengelolaan sistem teknologi informasi, mempertahankan profesionalisme, serta merespons tuntutan kerja di tengah perubahan sistem layanan berbasis teknologi informasi.

Pada penelitian ini akan ditelaah bentuk-bentuk adaptabilitas yang ditunjukkan pustakawan dalam proses menghadapi dan menyesuaikan diri dengan penerapan teknologi informasi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi adaptabilitas pustakawan pada pustakawan, serta perbandingan adaptabilitas

[68] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet 25 (Bandung: Alfabeta, 2017). hlm 207.

pustakawan di Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah dan Perpustakaan Muhammadiyah Aceh.

Teknologi informasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini dibatasi pada dua sistem yang digunakan di kedua lokasi penelitian, yaitu SLiMS sebagai sistem otomasi perpustakaan dan repositori institusi sebagai media pengelolaan koleksi karya ilmiah secara daring. Pembatasan ini dilakukan karena kedua sistem tersebut merupakan bentuk pemanfaatan teknologi informasi yang secara nyata diterapkan di Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah dan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh, mengingat kedua perpustakaan tersebut masih berada pada tahap perpustakaan terotomasi dan belum menerapkan sistem perpustakaan digital secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini tidak mencakup aspek teknologi informasi perpustakaan digital di luar kedua sistem tersebut.

3.4 Subjek dan Objek

Subjek penelitian merupakan bagian yang sangat penting karena menjadi sumber utama data dalam penelitian, yaitu pihak yang memiliki informasi terkait fokus penelitian yang akan dikaji.[69] Subjek dalam penelitian ini adalah pustakawan yang bertugas pada masing-masing perpustakaan yang menjadi lokasi penelitian. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu subjek yang dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu.[70]

[69] Ratnaningtyas et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hlm 20.
[70] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2017....., hlm 215.

Adapun kriteria pemilihan subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Merupakan pustakawan atau petugas pustaka yang aktif bertugas di Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah atau Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh pada saat penelitian berlangsung.
2) Memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun di perpustakaan tersebut sehingga telah memiliki pengalaman langsung dalam menggunakan sistem teknologi informasi perpustakaan.
3) Terlibat secara langsung dalam pengelolaan dan/atau pelayanan yang menggunakan sistem teknologi informasi, seperti SLiMS dan repositori institusi.
4) Bersedia menjadi informan dan memberikan informasi secara terbuka.

Kriteria ini ditetapkan untuk memastikan bahwa informan yang dipilih benar-benar memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu adaptabilitas pustakawan dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi.

Menurut Sugiyono, objek penelitian dapat disebut sebagai situasi sosial yang ingin dikaji di dalamnya. Situasi sosial tersebut mencakup tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*).[71] Objek penelitian ini adalah adaptabilitas pustakawan dalam menghadapi penerapan teknologi informasi di lingkungan kerja

[71] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Edisi 2 Ce (Bandung: Alfabeta, 2023). hlm 285.

perpustakaan. Adaptabilitas di sini dipahami sebagai kemampuan pustakawan untuk menyesuaikan diri, mengembangkan kompetensi, serta merespons perubahan sistem layanan dan penggunaan teknologi informasi dalam dinamika pekerjaan yang terus berkembang.

Dalam penelitian ini, informan yang dilibatkan berjumlah 6 orang, terdiri dari 3 pustakawan di Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah dan 3 pustakawan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh. Penentuan jumlah informan ini didasarkan pada prinsip kecukupan data (*data sufficiency*), di mana pengumpulan data dihentikan ketika telah tercapai titik jenuh (*data saturation*), yaitu kondisi di mana penambahan informan baru tidak lagi menghasilkan informasi yang berbeda secara signifikan dari data yang telah terkumpul.[72]

3.5 Kredibilitas Data

Kredibilitas data merupakan ketepatan antara realitas atau data yang diperoleh di lapangan dengan data yang disajikan dalam laporan penelitian. Data dapat dikatakan tidak kredibel atau tidak valid apabila terdapat perbedaan antara kondisi nyata di lapangan dengan data yang dituliskan dalam laporan.[73] Menurut Sugiyono terdapat enam macam cara untuk menguji kredibilitas data, di antaranya perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.[74]

[72] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2017....., hlm 220.
[73] Ratnaningtyas et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hlm 45.
[74] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2017....., hlm 270.

Pada penelitian ini, kredibilitas data dilakukan melalui dua jenis triangulasi data.[75] Pertama, triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pustakawan yang berbeda pada masing-masing perpustakaan guna memastikan konsistensi data yang diperoleh. Kedua, triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data yang berbeda wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memverifikasi kebenaran informasi yang sama dari sumber yang sama. Apabila terdapat perbedaan temuan antar teknik pengumpulan data, peneliti akan melakukan penggalian data lebih lanjut hingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan tiga teknik pengumpulan data yang saling melengkapi, yaitu observasi non-partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih karena masing-masing memiliki keunggulan yang berbeda dan saling mengisi kelemahan teknik yang lain.

1. Observasi

   Teknik pengumpulan data ini digunakan apabila penelitian berkaitan langsung dengan aktivitas manusia, proses kerja, serta situasi yang terjadi secara alamiah, dan jumlah narasumber yang diteliti tidak terlalu besar.[76] Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara non-partisipatif (*non-participant*

[75] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2023....., hlm 369.
[76] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2017....., hlm 145.

observation), di mana peneliti hadir di lokasi penelitian untuk mengamati aktivitas pustakawan secara langsung tanpa terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati.[77] Pilihan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti perlu menjaga objektivitas pengamatan terhadap proses kerja pustakawan dalam menggunakan teknologi informasi di lingkungan perpustakaan.

Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pustakawan dalam melaksanakan tugas sehari-hari, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi, seperti pengelolaan SLiMS, repositori institusi, layanan sirkulasi berbasis sistem, serta interaksi dengan pemustaka dalam layanan berbasis teknologi. Observasi ini dilakukan untuk memahami secara nyata konteks kerja pustakawan dalam penerapan teknologi informasi di masing-masing perpustakaan yang menjadi lokasi penelitian.

2. Wawancara

Menurut Sri Jumiyati, wawancara adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dan verbal dengan narasumber untuk menunjang hasil penelitian.[78] Wawancara merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini. Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara semi terstruktur, di mana peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman mereka secara terbuka.

[77] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2023....., hlm 204.

[78] Feny Rita Fiantika Mohammad Wasil Sri Jumiyati Leli Honesti Sri Wahyuni et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Yuliatri Novita, *Rake Sarasin*, Cet 1 (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022). hlm 13.

Teknik ini digunakan untuk menggali pemahaman mendalam tentang bentuk-bentuk adaptabilitas pustakawan, tantangan yang dihadapi, serta strategi penyesuaian diri terhadap penerapan teknologi informasi di lingkungan kerja mereka. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan pustakawan pada masing-masing perpustakaan yang menjadi lokasi penelitian. Adapun tema-tema utama yang digali melalui wawancara adalah:

1) Pengalaman informan dalam menghadapi perubahan teknologi informasi di perpustakaan.
2) Strategi dan cara yang digunakan dalam beradaptasi dengan teknologi informasi baru.
3) Kendala dan hambatan yang dihadapi.
4) Dukungan institusi yang diterima dan yang diharapkan.
5) Perbandingan kondisi antara masa kuliah dan tuntutan teknologi di dunia kerja saat ini.

3. Dokumentasi

Menurut Abubakar teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan menelaah sumber tertulis seperti buku, laporan, catatan harian, atau dokumen lain yang memiliki data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.[79] Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Sumber dokumentasi meliputi foto kegiatan, laporan internal, serta data penggunaan sistem layanan berbasis teknologi informasi seperti SLiMS

[79] Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet 1 (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021). hlm 114.

dan repositori institusi. Dalam konteks penelitian ini, data dokumenter digunakan untuk menelusuri penerapan teknologi informasi dan aktivitas pustakawan dalam proses adaptabilitas terhadap sistem layanan berbasis teknologi informasi.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini akan menggunakan Model Miles, Huberman dan Saldana dalam menganalisis data. Model ini dikutip oleh Sugiyono, yang mana Miles, Huberman dan Saldana berpendapat bahwa analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga selesai, sehingga datanya sudah valid.[80] Model ini memiliki tiga komponen utama yaitu *data reduction, data display,* dan *conclusion drawing/ verification*. Model ini dipilih karna dianggap paling sesuai untuk menganalisis data kualitatif yang bersifat deskriptif dan mendalam.

1. Reduksi Data

   Melakukan reduksi data bertujuan untuk memilih dan merangkum hal-hal yang penting dan dibutuhkan untuk diteliti, ini dilakukan karena pada saat melakukan pengumpulan data akan banyak sekali data yang diperoleh, oleh sebab itu hal ini perlu dilakukan. Data yang relevan dengan fokus penelitian seperti pengalaman pustakawan menghadapi perubahan teknologi, strategi adaptasi, serta dukungan lingkungan kerja diseleksi dan dikategorikan sesuai

[80] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2023)....., hlm 321.

tema utama penelitian. tujuan dari tahap ini adalah agar data menjadi lebih terarah dan mudah dipahami.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk narasi singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.[81] Penyajian ini membantu peneliti melihat pola dan kecenderungan yang muncul dari pengalaman para pustakawan, misalnya bagaimana mereka menyesuaikan diri, mengembangkan kompetensi, serta merespons perubahan dalam penerapan teknologi informasi seperti penggunaan SLiMS dan repositori institusi. Dengan tampilan ini, peneliti dapat lebih mudah menarik makna dari keseluruhan data yang terkumpul mengenai adaptabilitas pustakawan pada masing-masing perpustakaan yang menjadi lokasi penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono, kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu temuan yang dapat berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum terungkap secara jelas.[82] Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung untuk memastikan bahwa hasil analisis benar-benar sesuai dengan realitas di lapangan.

Kesimpulan akhir ditarik setelah seluruh data telah dikondensasikan dan disajikan, dan setelah dilakukan verifikasi terhadap kesimpulan-kesimpulan

[81] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2023....., hlm 327.
[82] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2023....., hlm 329.

sementara tersebut melalui pengecekan ulang terhadap data lapangan. Dalam konteks penelitian komparatif ini, penarikan kesimpulan mencakup dua tahap pertama, kesimpulan deskriptif tentang pola adaptabilitas di masing-masing lokasi; dan kedua, kesimpulan komparatif yang menjawab pertanyaan tentang persamaan dan perbedaan pola adaptabilitas antara Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah dan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Sebelum memaparkan hasil penelitian, perlu dikemukakan terlebih dahulu gambaran umum mengenai kedua lokasi penelitian, yaitu Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah dan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh. Gambaran umum meliputi sejarah singkat perpustakaan, visi dan misi, kondisi sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana teknologi informasi yang tersedia di masing-masing perpustakaan.

4.1.1 Profil Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah

Universitas Serambi Mekkah merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang berlokasi di Jl. Tengku Imum Lueng Bata Desa Batoh Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Universitas in berdiri pada tahun 1985 dan hingga saat ini mengelola lebih dari 20 program studi yang tersebar di 7 fakultas. Sebagai insttusi pendidikan, Universitas Serambi Mekkah berkomitmen untuk mendukung kegiatan akademik sivitas akademika melalui berbagai unit pelayanan, salah satunya adalah perpustakaan.[83]

Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah berdiri seiring dengan pendirian lembaga induknya, yaitu Universitas Serambi Mekkah, pada tahun 1985. Pada tahun yang sama, universitas mulai merintis pembentukan serta pembinaan unit-

[83] Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah, Dokumen Sejarah Perpustakaan USM (Banda Aceh, n.d.).

unit perpustakaan di lingkungan internalnya. Pada masa awal pendirian, pengelolaan perpustakaan masih bersifat sederhana dengan jumlah koleksi yang terbatas. Saat itu, perpustakaan ini diberi nama UPT Balai Pustaka Dr. Mr. H. T. Moehammad Hasan.

Lokasi perpustakaan sempat mengalami perpindahan beberapa kali, lokasi pertama berada di Jalan Tengku Chik Di Tiro, Simpang Surabaya, tepatnya di lantai dua. Kemudian, pada tahun 2003, perpustakaan berpindah ke Gedung C lantai 1 Universitas Serambi Mekkah, dan pada tahun 2006 kembali berpindah ke Gedung C lantai 2. Selanjutnya, perpustakaan sempat menempati lantai dasar yang terletak di samping Laboratorium MIPA, hingga akhirnya menempati lokasi tetapnya saat ini di Gedung G lantai 4. Sebagai salah satu perpustakaan induk di lingkungan perguruan tinggi, Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah berperan penting dalam menyediakan layanan informasi bagi sivitas akademika, khususnya mahasiswa.

Sejak berdiri pada tahun 1985, kepemimpinan perpustakaan telah mengalami beberapa kali pergantian. Kepala perpustakaan pertama dijabat oleh Burhannuddin Methal, S.H., kemudian pada tahun 1999 posisi tersebut diteruskan oleh Razali Abdullah. Selanjutnya, jabatan Kepala Perpustakaan berturut-turut dipegang oleh Boyhaqqi (2001), Sahihuddin (2003), M. Nasir (2004), Ismail (2005), Martunis (2006), dan M. Bakri (2007). Pada tahun 2011, jabatan Kepala Perpustakaan diemban oleh Asnawi, kemudian pada tahun 2012 digantikan oleh Sri Wahyuni, hingga akhirnya sejak tahun 2020 dipimpin oleh Mulia Wati, yang masih menjabat hingga saat ini.

Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah memiliki Visi "Menjadikan Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah sebagai sumber penyediaan informasi dan pengkajian ilmu pengetahuan berbasis keislaman yang unggul dan inovatif di tingkat nasional", sehingga mereka menjalankan Misi sebagai berikut:[84]

1) Mendukung proses pendidikan, penelitian dan pengembangan berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan keislaman, serta pengabdian kepada masyarakat.
2) Mendorong kesadaran baca bagi lingkungan perguruan tinggi Universitas Serambi Mekkah.
3) Menyediakan informasi ilmiah guna mendukung kegiatan perkuliahan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
4) Mengembangkan upaya pemberdayaan informasi yang telah dimiliki perpustakaan untuk civitas akademika, alumni dan masyarakat dalam kaitannya dengan konsep belajar seumur hidup.
5) Meningkatkan mutu layanan kepada pengguna.

Visi dan misi tersebut tentunya memiliki tujuan yang baik untuk keberlangsungan aktivitas akademik di Universitas Serambi Mekkah. Berikut tujuan Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah:[85]

[84] Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah, Dokumen Visi Dan Misi Perpustakaan USM, n.d.

[85] Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah.

1) Menunjang sistem belajar mengajar bagi sivitas akademika Universitas Serambi Mekkah sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi.
2) Menunjang terselenggaranya penelitian bagi sivitas akademika Universitas Serambi Mekkah sehingga ilmu pengetahuan dapat berkembang dengan baik.
3) Menunjang pelaksanaan program Tri Dharma Perguruan Tinggi.
4) Mengumpulkan, mengolah dan memberikan layanan informasi yang luas dan mendalam guna mendukung kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berlandaskan dengan nilai-nilai keislaman.

Tabel 4. 1 Pustakawan di Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah

No	Nama	Jabatan	Lama bekerja	Latar belakang pendidikan
1.	Mulia Wati, S.IP	Kepala Perpustakaan	2014 – sekarang	S1 Ilmu Perpustakaan
2.	Sri Zerni, S.IP	Pustakawan Pengolahan dan referensi	2014 – sekarang	S1 Ilmu Perpustakaan
3.	Sukmadewi, A.Md	Pustakawan Sirkulasi	2000 – sekarang	D3 Keguruan

Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah memiliki koleksi sebanyak 3.515 judul dengan total 8.657 eksamplar. Dalam hal sarana prasarana teknologi informasi, Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah telah menggunakan sistem

manajemen perpustakaan berbasis SLiMS versi Akasia untuk keperluan katalogisasi, sirkulasi, anggota perpustakaan dan temu kembali koleksi. Selain itu, perpustakaan juga mengelola repositori institusi yang digunakan untuk menyimpan karya tulis ilmiah sivitas akademika secara online. Kondisi infrastruktur teknologi informasi ini menjadi konteks penting dalam memahami tantangan dan peluang adaptabilitas pustakawan di lingkungan Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah.[86]

4.1.2 Profil Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh atau yang biasa kita kenal Unmuha berdiri sejak tahun 1969 bersamaan dengan berdirinya Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH) Muhammadiyah Banda Aceh yang berlokasi di Jalan K.H. Orang Dahlan Merduati. Pada tahun 1987 Universitas Muhammadiyah Aceh berpindah lokasi yang permanen sampai saat ini yang beralamat di Jalan Muhammadiyah, No.91, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh.[87]

Sebelum menjadi perpustakaan universitas, perpustakaan Unmuha adakah sebuah Taman Baca yang berada di bawah naungan Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH) yang dipimpin oleh seorang kepala yang bernama Rosnawati yang berasal dari FKIP Universitas Syiah Kuala, selanjutnya pada tahun 1991 Sekolah Tinggi Ilmu Hukum berubah menjadi Universitas dan secara otomatis Taman Baca Sekolah Tinggi Ilmu Hukum meningkat menjadi Perpustakaan Universitas dan dipimpin

[86] Wawancara dengan Sri Zerni, pustakawan Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah bagian pengolahan dan referensi pada 7 Mai 2026, n.d.

[87] Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh, "Sejarah Singkat Perpustakaan," Pustaka Unmuha, n.d., https://pustaka.unmuha.ac.id/.

oleh Fakri TH. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh dijabat oleh Nurhabibah sebagai kepala perpustakaan. Kemudian dari tahun 2016 sampai dengan sekarang kepala perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh adalah Lia Fitria, M.Pd.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh memiliki Visi "Menjadikan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh yang unggul dengan fasilitas yang lengkap dan mampu memberikan pelayanan yang terbaik dan terintegritas dengan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam." Sehingga dijalankanlah visi sebagai berikut:

1) Memajukan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.
2) Meningkatkan kemitraan dibidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi.
3) Menjalin kerja sama dengan fakultas di Universitas Muhammadiyah Aceh dalam berbagai sumber informasi untuk memperkuat koleksi perpustakaan.
4) Mengembangkan sistem pelayanan perpustakaan berbasis Information Communication and Technology.

Keberadaan visi dan misi tersebut tentunya memiliki tujuan yang baik untuk keberlangsungan aktivitas akademik di Universitas Muhammadiyah Aceh. Berikut tujuan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh:

1) Menjadikan perpustakaan sebagai pusat penunjang proses belajar mengajar di perguruan tinggi melalui pelayanan dan teknologi
2) Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat memberikan pelayanan secara optimal
3) Menjadikan perpustakaan universitas yang unggul dibidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, dan menghasilkan lulusan berkualitas yang mengamalkan nilai-nilai Islam.

Tabel 4. 2 Pustakawan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh

No	Nama	Jabatan	Lama bekerja	Latar belakang pendidikan
1.	Lia Fitria, M.Pd	Kepala Perpustakaan	2016 – sekarang	SI Ilmu Pendidikan
2.	Masrura, S.IP	Pustakawan pengolahan	2017 – sekarang	S1 Ilmu Perpustakaan
3.	Elli Musvida, S.IP	Pustakawan referensi	2018 – sekarang	S1 Ilmu Perpustakaan
4.	Magfirah Ulfa, S.H, M.H	Pustakawan sirkulasi	2021 – sekarang	S1 dan S2 Ilmu Hukum

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh memiliki koleksi sebanyak 10.000 judul dengan 25.000 eksamplar. Dalam hal teknologi informasi, Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh menggunakan aplikasi SLiMS sebagai penata manajemen koleksi di perpustakaan. Perpustakaan Muhammadiyah Aceh juga menggunakan Aplikasi SLiMS versi Akasia. Selain itu, Perpustakaan Muhammadiyah Aceh juga mengelola repositori institusi. Pemustaka Perpustakaan

Universitas Muhammadiyah Aceh juga bisa mengakses informasi pada website perpustakaan yang dapat di akses pada link https://pustaka.unmuha.ac.id/.[88]

4.2 Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti ini memaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan di Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah dan Perpustakaan Muhammadiyah Aceh. Peneliti menyajikan hasil penelitian secara deskriptif berdasarkan temuan yang berkaitan dengan adaptabilitas masing-masing informan terhadap teknologi informasi, sebagaimana data yang diperoleh langsung dari lapangan. Untuk menjaga kerahasiaan identitas informan, nama informan dalam pemaparan berikut ditampilkan dalam bentuk inisial.

4.2.1 Adaptabilitas Pustakawan di Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah.

Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah memiliki tiga orang tenaga pustakawan yang menjadi informan dalam penelitian ini, berikut dipaparkan hasil penelitian dari masing-masing informan:

a) Kepala Perpustakaan

MW merupakan lulusan Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2013 dan menjabat sebagai Kepala Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah sejak tahun 2016. Terkait kesenjangan antara pendidikan dan tuntutan kerja, MW menyebutkan bahwa pada masa kuliahnya di tahun 2008 belum

[88] Wawancara dengan EM, pustakawan Perpustakaan Muhammadiyah bagian pengolahan pada 4 Mai 2026, n.d.

ada praktik langsung penggunaan SLiMS, hanya diperkenalkan secara teori. Beliau menyatakan:

> *"Pada tahun 2008 belum ada praktik menggunakan SLiMS, hanya diperkenalkan teori saja. Begitu juga dengan repositori."*[89]

Sebelum bekerja di Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah, beliau juga menyebutkan bahwa di tempat kerja sebelumnya semua pengolahan koleksi masih dilakukan secara manual, sehingga beliau belum pernah berhadapan langsung dengan sistem teknologi informasi perpustakaan sebelum mulai bertugas di Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah. Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah sendiri mulai mengoperasikan SLiMS pada tahun 2016 atas kerja sama dengan Aceh Library Consultant (ALC), sebuah lembaga yang bergerak dalam membantu instalisasi repositori atau automasi aplikasi perpustakaan. SLiMS yang pertama kali di instalisasi adalah SLiMS versi Cendana 7.

Dalam hal strategi menghadapi perkembangan teknologi informasi, beliau menyebutkan beberapa cara yang dilakukan. Pertama, berkonsultasi dengan pihak ALC yang telah membantu sejak proses instalisasi awal SLiMS hingga memberikan arahan ketika terjadi kendala. Kedua, mencari tutorial secara mandiri melalui platform YouTube dan TikTok ketika menghadapi hal yang belum diketahui atau kendala teknis tertentu. Hal ini beliau ungkapkan sebagai berikut:

[89] Wawancara dengan MW kepala Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah pada 7 Mai 2026, n.d.

"Ketika terjadi kendala atau ada hal yang saya tidak tahu biasanya saya akan menggunakan platform media sosial seperti YouTube atau TikTok untuk mencari tutorial yang dapat membantu saya menyelesaikan permasalahan saya."[90]

Ketiga, melakukan sharing dengan rekan-rekan pustakawan dari institusi lain sebagai ajang belajar dan memperoleh informasi tentang perkembangan teknologi terbaru. Keempat, mengikuti pelatihan meskipun bukan secara spesifik membahas SLiMS atau repositori. Pelatihan yang pernah diikutinya antara lain bertema penguatan pengolahan perpustakaan, akreditasi perpustakaan, hak cipta, profesi pustakawan, dan perpustakaan berbasis kecerdasan buatan (AI). Beliau juga menyebutkan bahwa Universitas Serambi Mekkah tidak pernah menyelenggarakan pelatihan internal yang bertema teknologi informasi. Pelatihan yang diikuti seluruhnya merupakan kegiatan yang diadakan oleh instansi lain.

Mengenai penanganan ketika terjadi gangguan pada sistem, beliau menyebutkan bahwa pengelolaan sistem di Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah dibantu oleh tim IT kampus. Ketika terjadi error atau gangguan pada sistem, pustakawan terlebih dahulu berusaha mencari solusi secara mandiri melalui YouTube atau TikTok, dan baru melaporkan kepada tim IT apabila permasalahan tidak dapat diselesaikan sendiri.

b) Pustakawan Bagian Pengolahan dan Referensi

[90] Wawancara dengan MW kepala Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah pada 7 Mai 2026.

SZ merupakan lulusan Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2013, satu angkatan dengan MW, dan mulai bertugas di bagian pengolahan sekaligus referensi Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah sejak tahun 2014. Kesamaan latar belakang pendidikan dan lingkungan kerja antara SZ dan MW membuat keduanya sering berdiskusi bersama terkait perkembangan teknologi informasi perpustakaan.

Dalam hal strategi menghadapi perkembangan teknologi informasi, beliau menunjukkan pola yang serupa dengan MW, yakni berkonsultasi dengan pihak ALC, belajar mandiri melalui platform media sosial, melakukan sharing dengan rekan pustakawan sejawat, serta mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan. Kesamaan pola ini dilatar belakangi oleh latar belakang pendidikan yang sama, tahun lulus yang sama, serta lingkungan kerja yang sama sehingga keduanya menghadapi tantangan dan mengembangkan adaptasi yang serupa.[91]

Selama menjabat sebagai pustakawan pengolahan, beliau pernah menghadapi permasalahan yang sangat berat terkait sistem repositori. Sistem repositori perpustakaan mengalami gangguan sehingga seluruh koleksi yang telah diinput sebelumnya hilang dan tidak dapat di pulihkan. Beliau menyebutkan bahwa situasi tersebut menjadi semakin berat karena dalam waktu yang hampir bersamaan Universitas Serambi Mekkah sedang menjalani proses re-akreditasi, di mana repositori merupakan salah satu indikator kunci penilaian. Kondisi ini menjadikan

[91] Wawancara dengan SZ pustakawan Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah bagian pengolahan dan referensi pada 7 Mai 2026,."n.d.

tekanan yang dihadapi beliau sangat besar karena ia harus menginput kembali ribuan karya ilmiah mahasiswa dan dosen dalam waktu terbatas.

c) Pustakawan Bagian Sirkulasi

SD merupakan lulusan Ilmu Pendidikan yang mulai bertugas di bagian sirkulasi Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah sejak tahun 2000, setelah sebelumnya bekerja di sebuah bank swasta di Aceh. SD pertama kali berhadapan langsung dengan teknologi informasi perpustakaan sekitar tahun 2003. Dalam kesehariannya, SD menangani layanan peminjaman dan pengembalian buku, pembuatan kartu anggota perpustakaan, serta pembuatan kartu bebas pustaka bagi mahasiswa tingkat akhir.

Mengenai strategi dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi, beliau menyebutkan bahwa dirinya hampir sepenuhnya diarahkan dan dibimbing oleh rekan pustakawan yang bekerja bersamanya. Seluruh kegiatan yang berhubungan dengan SLiMS, termasuk cara membuat kartu anggota dan kegiatan teknis lainnya, beliau pelajari melalui arahan langsung dari rekan pustakawan. Beliau mengungkapkan:

> *"Kalau untuk belajar teknologi informasi itu sendiri saya hampir sepenuhnya di arahkan dan diberitahu oleh rekan pustakawan yang ada di sini. Kalau untuk belajar otodidak itu saya tidak ada, bukan berarti tidak*

mau karena jika berhubungan dengan sosial media itu saya kurang mengerti"[92]

Beliau juga menyebutkan bahwa dirinya pernah mengikuti pelatihan, namun bukan pelatihan yang berkaitan dengan teknologi informasi perpustakaan. Beliau juga menyebutkan bahwa keterbatasan kemampuannya dalam mengakses media sosial menjadi salah satu alasan mengapa beliau tidak belajar secara mandiri melalui platform daring. Selain itu, beliau mengaitkan kondisi tersebut dengan faktor perbedaan generasi yang menurutnya turut berpengaruh pada kemampuannya dalam beradaptasi dengan teknologi.

4.2.2 Adaptabilitas Pustakawan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh dipimpin oleh LF selaku kepala perpustakaan yang menjabat sejak tahun 2016. Kepala perpustakaan tidak bersedia menjadi informan dengan alasan tidak berhadapan langsung dengan kegiatan pengolahan berbasis teknologi informasi. Oleh karena itu, informan dari Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh dalam penelitian ini adalah tiga orang pustakawan pelaksana. Berikut dipaparkan hasil penelitian masing-masing informan.

a) Pustakawan Bagian Pengolahan

[92] Wawancara dengan SD pustakawan Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah bagian sirkulasi pada 7 Mai 2026, n.d.

EM merupakan lulusan Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2017 dan mulai bertugas di bagian pengolahan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh sejak tahun 2018. Sebelumnya EM sempat bekerja sekitar enam bulan di sebuah perpustakaan SMK yang pengelolaannya masih sepenuhnya manual, sehingga pengalaman langsung EM dengan sistem teknologi informasi perpustakaan baru dimulai sejak bertugas di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh.

Mengenai perbedaan antara masa kuliah dengan dunia kerja khususnya dalam hal teknologi informasi, beliau menyebutkan bahwa perbedaannya sangat terasa terutama pada aspek repositori dan pengelolaan website yang tidak pernah beliau pelajari saat kuliah. Beliau menyatakan:

> *"Kalau untuk perbedaan tentunya sangat banyak, apalagi reporitori itu pada saat kuliah saya tidak belajar tetapi di sini harus bisa menggunakan dan mengenali bagaimana kerja repositori itu sendiri."*[93]

Sementara untuk SLiMS, beliau menyebutkan bahwa pada saat kuliah beliau pernah praktik menggunakan SLiMS versi Cendana, beliau tidak terlalu kesulitan untuk bagian sirkulasi dan bibliografi. Tantangan yang beliau hadapi lebih pada bagian pengolahan yang menuntut input data dalam jumlah besar dengan berbagai kondisi buku yang berbeda-beda.

[93] Wawancara dengan EM pustakawan Perpustakaan Muhammadiyah bagian pengolahan pada 4 Mai 2026,"

Dalam hal pelatihan, beliau menyebutkan bahwa Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh pernah menyelenggarakan pelatihan internal satu kali, yaitu ketika sistem repositori beralih dari Dspace ke Eprints. Selain itu, beliau juga secara mandiri mengikuti pelatihan dari luar instansi, di antaranya pelatihan SLiMS yang diadakan oleh Universitas Muhammadiyah Enrekang pada Desember 2022 dan Bimbingan Teknis yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional tentang implementasi literasi berbasis teknologi informasi pada Juni 2022. Proses instalasi SLiMS sendiri dilakukan oleh tim IT kampus.

Mengenai upaya belajar mandiri, beliau menyebutkan bahwa beliau sering mencari tutorial melalui Google dan YouTube ketika menghadapi hal yang belum diketahui atau kendala-kendala teknis kecil. Beliau menyebutkan bahwa langkah pertama yang beliau lakukan adalah mencari solusi sendiri terlebih dahulu sebelum meminta bantuan kepada tim IT. Ketika peneliti menanyakan apakah ada keinginan untuk mengikuti pelatihan terkait teknologi informasi ke depannya, beliau menyampaikan:

> *"O iya tentunya mau dan ada keinginan, karena tidak bisa kita pungkiri dan kita hindari ya yang namanya teknologi semakin kesini semakin berkembang pesat, tentunya saya juga ada keinginan biar lebih berkembang lagi tentunya. Mungkin secara spesifik saya berharap kedepannya bisa ikut pelatihan tentang penelusuran e-journal atau e-book."*[94]

[94] Wawancara dengan EM pustakawan Perpustakaan Muhammadiyah bagian pengolahan pada 4 Mai 2026.

Beliau juga menyebutkan bahwa SLiMS yang saat ini digunakan masih versi Akasia dan sedang dalam proses peningkatan ke versi Bulian oleh tim IT. Menyikapi hal tersebut, beliau menyebutkan bahwa beliau mulai mempelajari sedikit tentang versi Bulian sebagai persiapan sebelum sistem tersebut resmi digunakan. Adapun tantangan terbesar yang beliau rasakan selama bertugas di bagian pengolahan bukan berasal dari teknologi informasinya, melainkan dari keterbatasan SDM karena beliau mengelola bagian pengolahan seorang diri. Kondisi ini menjadi semakin berat ketika ada program studi yang menjalani re-akreditasi dan ada tuntutan penyiapan koleksi dalam waktu tertentu.

b) Pustakawan Bagian Referensi

MR merupakan lulusan Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2016 yang sempat bekerja sampingan sebagai pustakawan di sebuah sekolah pada masa akhir perkuliahan. MR mulai bertugas di bagian referensi sekaligus repositori Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh sejak tahun 2017.

Mengenai perbedaan antara masa kuliah dan dunia kerja, beliau menyebutkan bahwa saat kuliah banyak materi yang hanya diterima secara pasif dari dosen, sedangkan di dunia kerja beliau dituntut untuk aktif mengeksplorasi kemampuan diri dan mencari tahu banyak hal secara mandiri. Terkait teknologi informasi, beliau menyebutkan bahwa pada masa kuliahnya lebih banyak diperkenalkan melalui teori tanpa praktik yang memadai, dan bahwa pengelolaan repositori beliau pelajari sepenuhnya di dunia kerja.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Beliau juga menceritakan bahwa repositori Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh pernah beroperasi sejak tahun 2018 hingga 2021, kemudian mengalami masalah pada sistem yang menyebabkan seluruh data yang telah tersimpan tidak dapat dipulihkan. Beliau menyebutkan bahwa salah satu faktor yang memperparah kondisi tersebut adalah tidak tersedianya data backup. Akibatnya, seluruh data harus diinput ulang dari awal, karena jumlah data yang harus diinput sangat besar, beliau dibantu oleh rekan-rekan pustakawan lainnya dalam proses penginputan ulang tersebut.

Dalam hal strategi menghadapi perkembangan teknologi informasi, beliau menyebutkan bahwa beliau sangat aktif dalam berbagai kegiatan pelatihan dan pengembangan diri. Pelatihan yang pernah beliau ikuti antara lain webinar internasional tentang open access di perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh Universitas Pendidikan Orang pada Oktober 2021, serta pelatihan yang diadakan oleh Perpustakaan Nasional tentang pengelolaan berbasis e-learning pada Juni 2023. Selain pelatihan formal, beliau juga secara aktif belajar mandiri melalui platform daring. Beliau mengungkapkan:

> *"Wah sering sekali ya, karena ketika ada problem kecil saya langsung googling atau nonton tutorial YouTube, atau sekarang yang lebih gampang di TikTok kan. Saya biasanya begitu kalau ada permasalahan saya coba dulu selesaikan sendiri, jika nanti tetap tidak bisa baru minta tolong sama pihak IT."*[95]

[95] Wawancara dengan MR pustakawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh bagian referensi pada 4 Mai 2026, n.d.

Beliau juga menyebutkan bahwa beliau tergabung dalam beberapa grup WhatsApp komunitas pustakawan, di antaranya grup pustakawan se-Indonesia, pustakawan se-Aceh, dan grup alumni. Dari grup-grup tersebut beliau banyak mendapatkan informasi tentang perkembangan terbaru di dunia perpustakaan serta informasi mengenai seminar dan pelatihan yang akan diselenggarakan.

c) Pustakawan Bagian Sirkulasi

MU merupakan lulusan S1 dan Pascasarjana Ilmu Hukum yang mulai bertugas di bagian sirkulasi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh sejak tahun 2021, dan sejak tahun 2023 juga merangkap sebagai dosen Ilmu Hukum di Universitas Muhammadiyah Aceh.

Dalam hal adaptasi terhadap teknologi informasi perpustakaan, beliau menyebutkan bahwa seluruh proses adaptasinya dibantu sepenuhnya oleh rekan pustakawan yang bekerja bersamanya. Beliau belum pernah mengikuti pelatihan apa pun yang berkaitan dengan kepustakawanan maupun teknologi informasi perpustakaan. Beliau menyebutkan alasannya karena bahwa dirinya bukan berasal dari latar belakang ilmu perpustakaan. Ketika menghadapi kendala pada layanan sirkulasi, beliau juga menyebutkan bahwa beliau akan bertanya kepada rekan pustakawan lainnya. Meskipun demikian, beliau menyebutkan bahwa setiap arahan yang diberikan oleh rekan pustakawan dapat beliau pahami dan jalankan dengan baik.

Terkait upaya belajar mandiri, beliau menyebutkan bahwa beliau tidak pernah berusaha mencari informasi atau tutorial secara mandiri terkait teknologi

informasi perpustakaan. Hal ini tergambar dari pernyataannya ketika peneliti menyebutkan ketersediaan tutorial di platform YouTube:

"Oo memang ada ya tutorial seperti itu di YouTube?"[96]

Beliau juga menyebutkan bahwa fokus pengembangan dirinya lebih diarahkan pada bidang ilmu hukum yang merupakan latar belakang pendidikan dan karier utamanya.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di atas tentang adaptabilitas pustakawan dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi di Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah dan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh. Adapun yang menjadi analisis dalam pembahasan ini adalah sebagaimana temuan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan kepala perpustakaan dan pustakawan di kedua perpustakaan institusi tersebut sebagai berikut:

4.3.1 Analisis Adaptabilitas Pustakawan di Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah

Temuan penelitian di Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah menunjukkan bahwa strategi adaptabilitas pustakawan sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan. Pustakawan yang berlatar belakang ilmu perpustakaan menunjukkan keempat indikator career adaptability yang aktif, sedangkan

[96] Wawancara dengan MU pustakawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh bagian sirkulasi pada 4 Mai 2026, n.d.

pustakawan yang bukan berasal dari ilmu perpustakaan menunjukkan keterbatasan yang signifikan di seluruh dimensi tersebut.

a) *Concern*

Pada indikator *concern*, kepala perpustakaan dan pustakawan bagian pengolahan memiliki kesadaran yang jelas bahwa teknologi informasi di perpustakaan akan terus berkembang dan bahwa mereka harus mempersiapkan diri untuk menghadapinya. Savickas dalam bukunya juga menyebutkan bahwa *concern* merupakan sikap *planful*, yaitu suatu pandangan yang mengarah ke masa depan yang mendorong seseorang untuk merencanakan pengembangan kariernya.[97] Kesadaran ini terlihat pada harapan mereka untuk mendapatkan pelatihan teknologi informasi yang lebih spesifik di masa yang akan datang, yang merupakan bentuk orientasi karier ke depan yang menjadi inti dari indikator *concern*.

Fenomena ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Nasrullah dkk, bahwa kesadaran akan pentingnya adaptasi teknologi informasi mendorong pustakawan untuk mengambil langkah-langkah pengembangan diri secara lebih aktif.[98] Sebaliknya pada informan lain yaitu pustakawan bagian sirkulasi tidak menunjukkan orientasi ke depan yang serupa, yang menjadikan absennya *concern*

[97] Savickas, *Career Adaptability*....., hlm 13.

[98] Nasrullah, Tawakkal, dan Hasibuan, "Adaptasi Pustakawan Dalam Menghadapi Kemajuan Teknologi Informasi Di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia."....., hlm 60.

tidak tergambarkan, yang merupakan indikator kunci dari keempat indikator yang lain.

b) *Control*

Indikator *control* pada kepala perpustakaan dan pustakawan bagian pengolahan tergambar melalui beragam strategi belajar mandiri atas inisiatif sendiri, meliputi memanfaatkan platform media sosial sebagai sumber belajar, melakukan konsultasi dengan ALC, dan terlibat sharing antar pustakawan. Savickas juga mendefinisikan *control* sebagai *decisive*, yaitu kemampuan seseorang untuk mengambil tanggung jawab atas pilihan-pilihan yang membentuk perkembangan kariernya. Fakta menariknya bahwa indikator *control* tumbuh kuat di tengah tidak adanya pelatihan yang didukung institusi secara terstruktur, mungkin kondisi inilah yang mendorong inisiatif pustakawan untuk belajar secara mandiri.

Sari dkk dalam penelitiannya juga menemukan pola yang serupa, di mana pustakawan mengembangkan adaptabilitasnya melalui kombinasi strategi seperti membaca jurnal, mengikuti seminar, dan webinar ketika dukungan institusi terbatas.[99] Pustakawan sirkulasi di sisi lain sepenuhnya bergantung pada arahan rekan kerja, yang dalam pandangan Savickas mencerminkan rendahnya rasa tanggung jawab individu terhadap pengembangan diri dalam konteks karier.

[99] Sari dan Yoanda, "Adaptasi Pustakawan Dalam Menghadapi Kemajuan Teknologi Informasi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Bina Sriwijaya," 2022....., hlm 60-62.

c) *Curiosity*

Indikator *curiosity* dan *confidence* pada kepala perpustakaan dan pustakawan bagian pengolahan saling menopang satu sama lain. Keaktifan keduanya dalam jaringan antar pustakawan sebagai sarana mengeksplorasi perkembangkan teknologi informasi terkini mencerminkan sikap *inquisitive* atau rasa ingin tahu yang tinggi.

d) *Confidence*

Indikator *confidence* pun tergambar ketika pustakawan pengolahan menghadapi masalah pada repositori yang *error* dan datanya tidak dapat dipulihkan bersamaan dengan tekanan dari proses reakreditasi institusi, namun tetap berhasil melewatinya. Priyono juga menegaskan bahwa kompetensi digital merupakan sebuah keharusan bagi pustakawan,[100] dan pustakawan pengolahan mampu menghadapi krisis tersebut adalah bukti nyata bahwa kompetensi digital yang di bangun melalui proses adaptasi mandiri menghasilkan *confidence* yang nyata. Pada pustakawan sirkulasi, absennya *curiosity* dan rendahnya *confidence* merupakan konsekuensi dari tidak terpenuhinya indikator *concern* dan *control*, hal ini mempertegas sifat saling berkaitan dari keempat indikator pada teori Savickas.

[100] Priyono, "Kompetensi Digital Pustakawan: Tuntutan Ataukah Pilihan ?"....., hlm 3.

4.3.2 Analisis Adaptabilitas Pustakawan di Perpustakaan Universitas Muhammadyah Aceh

Strategi adaptabilitas pustakawan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh menunjukkan struktur yang secara dasar serupa dengan Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah, namun dengan intensitas yang berbeda pada beberapa indikator. Pustakawan pengolahan dan pustakawan referensi sebagai pustakawan yang berasal dari ilmu perpustakaan menunjukkan keempat indikator secara aktif, sementara pustakawan sirkulasi sebagai pustakawan yang bukan berasal dari ilmu perpustakaan menunjukkan ketiadaan hampir seluruh indikator tersebut.

a) *Concern*

Indikator *concern* pada pustakawan pengolahan dan pustakawan referensi diwujudkan dalam tindakan yang nyata. Pustakawan pengolahan yang mulai mempelajari SLiMS versi Bulian secara mandiri sebelum sistem tersebut resmi diimplementasikan adalah bukti paling nyata dari *concern*, tindakan mempersiapkan diri untuk sesuatu yang belum terjadi. Begitu juga dengan pustakawan referensi yang menunjukkan *concern* serupa melalui keikutsertaannya dalam berbagai webinar dan pelatihan sebagai bentuk persiapan menghadapi perkembangan teknologi informasi yang terus berlangsung, termasuk webinar internasional tentang *open acces*. Nurhayati dkk, menegaskan bahwa pustakawan harus berorientasi ke masa depan karena itu

merupakan suatu fondasi untuk menghadapi era Society 5.0,[101] dan kedua pustakawan ini menunjukkan orientasi tersebut dalam bentuk yang sangat nyata.

b) *Control*

Indikator *control* pada pustakawan pengolahan dan pustakawan referensi tergambar melalui beragam strategi aktif yang mereka inisiasi sendiri dalam menghadapi kendala dan tuntutan teknologi informasi di lingkungan kerja. Ketika menghadapi permasalahan teknis dalam pengelolaan sistem perpustakaan, mereka tidak langsung menyerahkan permasalahan tersebut kepada pihak IT kampus, melainkan terlebih dahulu berupaya mencari solusi secara mandiri melalui platform daring seperti YouTube, TikTok, dan Google.

Di samping itu, pustakawan pengolahan juga mengembangkan dimensi *Control* melalui keikutsertaannya dalam pelatihan eksternal yang beliau cari secara aktif, di antaranya pelatihan SLiMS yang diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Enrekang pada Desember 2022 dan Bimbingan Teknis dari Perpustakaan Nasional tentang implementasi literasi berbasis teknologi informasi pada Juni 2022. Pustakawan referensi menunjukkan *Control* yang tidak kalah kuat melalui keikutsertaannya dalam webinar internasional tentang *open acces* yang diselenggarakan oleh Universitas Pendidikan Orang pada Oktober 2021

[101] Nurhayati dan Wijayanti, "Tinjauan Literatur Sistematis Terhadap Eksistensi Dan Kompetensi Profesi Pustakawan Menyongsong Era Society 5 . 0."....., hlm 80.

dan pelatihan pengelolaan berbasis e-learning dari Perpustakaan Nasional pada Juni 2023, seluruhnya ia ikuti atas inisiatif dan pencarian mandirinya sendiri.

c) *Coriosity*

Indikator *curiosity* pada pustakawan pengolahan dan pustakawan referensi bahkan melampaui apa yang ditemukan pada informan Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah dalam hal jangkauan strateginya. Pustakawan referensi secara khusus menonjol karena keterlibatannya dalam jaringan komunitas pustakawan yang berskala nasional, meliputi grup WhatsApp pustakawan se-Indonesia, se-Aceh, dan alumni yang ia manfaatkan sebagai sumber informasi perkembangan teknologi informasi terkini sekaligus jaringan berbagi pengetahuan.

Deriana dkk, menegaskan bahwa pustakawan yang adaptif harus mampu mengintegrasikan teknologi baru ke dalam lingkungan kerjanya, dan strategi ini yang dikembangkan oleh mereka secara konsisten mengarah pada tujuan tersebut. Adapun pustakawan sirkulasi menunjukkan ketiadaan indikator *curiosity* yang paling krusial dalam penelitian ini, bahkan tidak mengetahui ketersediaan sumber belajar mandiri yang paling mudah diakses, yang mencerminkan tidak ada inisiatif untuk mengambil tanggung jawab atas pengembangan kompetensi dirinya di bidang kepustakawanan.

d) *Confidence*

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Indikator *confidence* pada pustakawan pengolahan dan pustakawan referensi diuji melalui krisis yang berbeda namun sama beratnya. Pustakawan pengolahan harus mengelola seluruh bagian pengolahan seorang diri dengan tekanan akreditasi yang menuntut kesiapan koleksi dalam tenggat waktu tertentu. Pustakawan referensi juga menghadapi kehilangan total data repositori yang dibangun selama 3 tahun akibat kerusakan sistem tanpa backup, namun tetap bangkit dan memulai kembali proses penginputan dari awal.

Savickas mendefinisikan *confidence* merupakan kemampuan seseorang menunjukkan kepercayaan dirinya dalam menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan dalam prosesnya.[102] Ketahanan kedua pustakawan ini dalam menghadapi masing-masing krisis adalah bukti nyata dari *confidence* yang sesungguhnya. Sementara pustakawan sirkulasi, meskipun mengakui dapat memahami dan menjalankan setiap arahan yang diberikan rekan kerjanya, tidak menunjukkan *confidence* untuk menghadapi tantangan teknologi informasi secara mandiri.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

4.3.3 Analisis Komparatif Adaptabilitas Pustakawan antara Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah dan Perpustakaan Muhammadiyah Aceh

Setelah masing-masing perpustakaan dianalisis secara individual, bagian ini menyajikan analisis yang membandingkan strategi adaptabilitas pustakawan antara Universitas Serambi Mekkah dan Universitas Muhammadiyah Aceh secara

[102] Malyashafa dan Utami, "Adaptabilitas Karier Dan Keterikatan Kerja Pada Karyawan."....., hlm 117.

sistematis. Analisis komparatif ini merupakan inti dari penelitian studi banding ini dan bertujuan mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dari adaptabilitas pustakawan di antara kedua perpustakaan institusi tersebut.

Tabel 4. 3 Perbandingan Adaptabilitas Pustakawan Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah dan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh

Indikator Career Adaptabilitas	**Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah**	**Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh**
Concern	1. Tergambar pada pustakawan lulusan ilmu perpustakaan (kepala perpustakaan dan pustakawan bagian pengolahan), sadar teknologi informasi terus berkembang dan berharap mendapatkan pelatihan di masa yang akan datang. 2. Tidak tergambar pada pustakawan sirkulasi, pustakawan non ilmu perpustakaan.	1. Tergambar pada pustakawan lulusan ilmu perpustakaan yaitu pustakawan pengolahan dan pustakawan referensi yang mewujudkan dalam tindakan nyata mempelajari sistem baru sebelum diterapkan. 2. Tidak tergambar pada pustakawan sirkulasi, pustakawan non ilmu perpustakaan.
Control	1. Tergolong kuat pada kepala perpustakaan dan pustakawan pengolahan, belajar mandiri melalui YouTube dan tiktok, konsultasi dengan ALC, sharing sesama	1. Tergolong sangat kuat pada pustakawan pengolahan dan pustakawan referensi, belajar mandiri melalui YouTube, Google dan Tiktok, ikut pelatihan eksternal, webinar

	pustakawan, pelatihan eksternal. 2. Pada pustakawan sirkulasi sangat terbatas karena bergantung penuh pada arahan rekan kerja.	internasional, jaringan komunitas pustakawan nasional. 2. Indikator ini tidak ada pada pustakawan sirkulasi.
Curiosity	1. Tergambar pada kepala perpustakaan dan pustakawan pengolahan melalui keaktifan dalam jaringan pustakawan, kepala perpustakaan juga mengikuti pelatihan bertema AI. 2. Pada pustakawan sirkulasi tidak ter gambarkan sama sekali.	1. Sangat terlihat pada pustakawan pengolahan yang belajar SLiMS versi Bulian sebelum di implementasikan dan pustakawan referensi yang bergabung dengan jaringan pustakawan nasional, Aceh dan Alumni. 2. Pada pustakawan sirkulasi tidak tergambar kan sama sekali.
Confidence	1. Tergolong cukup pada kepala perpustakaan, tergambar saat beliau mencoba menyelesaikan sendiri kendala yang terjadi sebelum meminta bantuan tim IT, dan pustakawan pengolahan yang mampu bertahan saat terjadi *error* repostori dan ditambah lagi	1. Tergolong cukup pada pustakawan pengolahan yang mampu menghadapi tekanan terbatasnya SDM di bagian pengolahan dan di tambah dengan reakreditasi prodi, dan pustakawan referensi yang juga mampu bertahan setelah

	dengan tekanan reakreditas institusi. 2. Pada pustakawan sirkulasi indikator ini sangat terbatas.	terjadinya *error* pada repositori institusi, dan mulai kembali dari awal. 2. Pada pustakawan sirkulasi indikator ini sangat terbatas.

1. Persamaan strategi Adaptabilitas pustakawan antara Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah dan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh

Persamaan pertama dan paling mendasar adalah konsistensi strategi adaptabilitas berdasarkan latar belakang pendidikan di kedua perpustakaan. Tanpa terkecuali, seluruh pustakawan berlatar belakang ilmu perpustakaan di kedua institusi kepala perpustakaan dan pustakawan pengolahan di Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah, serta pustakawan pengolahan dan pustakawan referensi di Universitas Muhammadiyah Aceh menunjukkan keempat indikator *career adaptability* yang aktif.

Sebaliknya, seluruh pustakawan non-ilmu perpustakaan di kedua institusi, pustakawan sirkulasi di Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah dan Perpustakaan Muhammadiyah Aceh menunjukkan adaptabilitas yang sangat terbatas dengan strategi bergantung sepenuhnya pada rekan kerja. Konsistensi pola ini di dua institusi yang berbeda memperkuat kesimpulan bahwa latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan merupakan variabel penjelas yang paling kuat dalam membentuk adaptabilitas teknologi informasi pustakawan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Persamaan kedua adalah adanya kesenjangan antara kompetensi teknologi informasi yang diperoleh saat kuliah dengan tuntutan dunia kerja pada seluruh pustakawan lulusan ilmu perpustakaan di kedua perpustakaan. Kepala perpustakaan dan pustakawan pengolahan Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah yang lulus tahun 2013 mengakui bahwa SLiMS dan repositori hanya diperkenalkan secara teoritis saja tanpa adanya praktik langsung. Pustakawan referensi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh yang lulus tahun 2016 menyebutkan hal yang sama untuk repositori. Kesenjangan ini menggambarkan permasalahan yang tidak hanya terjadi pada satu institusi, yaitu kecepatan perkembangan teknologi informasi yang lebih cepat dari kecepatan pembaruan kurikulum pendidikan ilmu perpustakaan.

Persamaan ketiga adalah ketiadaan program pelatihan teknologi informasi yang terstruktur dari institusi di kedua perpustakaan. Universitas Serambi Mekkah tidak pernah menyelenggarakan pelatihan internal terkait teknologi informasi bagi pustakawan, sementara Universitas Muhammadiyah Aceh hanya melakukan satu kali pada saat pergantian sistem repositori. Kondisi ini menempatkan tanggung jawab pengembangan kompetensi TI sepenuhnya pada inisiatif individual pustakawan, yang berarti pustakawan yang memiliki indikator *control* tinggi akan terus berkembang, sementara yang tidak akan semakin tertinggal.

2. Perbedaan Strategi Adaptabilitas pustakawan antara Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah dan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh

Perbedaan pertama yang paling signifikan adalah strategi adaptasi pada pustakawan lulusan ilmu perpustakaan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh yang lebih luas dibandingkan Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah. Pustakawan referensi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh secara khusus menonjol karena keterlibatannya dalam komunitas pustakawan dan termasuk webinar internasional tentang *open acces* yang menunjukkan indikator *curiosity* dan *control*. Kepala perpustakaan dan pustakawan pengolahan di Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah, meski juga aktif, lebih fokus pada sharing bersama rekan-rekan pustakawan lain. Perbedaan ini kemungkinan berkaitan dengan perbedaan tahun kelulusan, informan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh lulus tahun 2016-2017 sehingga mendapatkan pembaruan kurikulum yang lebih relevan dan telah terbiasa dengan teknologi digital yang lebih matang sejak awal karier mereka.

Perbedaan kedua adalah keberadaan Aceh Library Consultant (ALC) sebagai lembaga yang bekerja sama dengan Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah yang tidak dimiliki Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh. ALC telah mendampingi Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah sejak implementasi SLiMS pertama pada 2016, memberikan dukungan teknis berkelanjutan yang menjadi faktor pembeda penting. Keberadaan ALC tidak hanya membantu secara teknis, tetapi juga memperkuat indikator *confidence* pustakawan Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah karena mereka memiliki pihak yang dapat diandalkan setiap kali menghadapi kendala. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh

جامعة الرانري
AR-RANIRY

tidak memiliki mitra teknis yang setara, sehingga proses adaptasi lebih mengandalkan inisiatif mandiri dan dukungan tim IT kampus.

Perbedaan ketiga terletak pada profil dan konteks pustakawan non ilmu perpustakaan di masing-masing perpustakaan. Pustakawan sirkulasi di Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah adalah pustakawan senior yang telah bekerja sejak tahun 2000, di mana faktor usia dan keterbatasan literasi digital menjadi aspek utama rendahnya adaptabilitasnya. Pustakawan sirkulasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh adalah pustakawan yang relatif baru yang juga berkarir sebagai dosen ilmu hukum, sehingga faktor yang membatasi adaptabilitasnya lebih berkaitan dengan orientasi karier yang terbagi dan prioritas pengembangan di luar bidang kepustakawanan. Meskipun keduanya menunjukkan pola adaptabilitas yang sama-sama pasif, akar permasalahannya berbeda secara struktural, yang berarti solusi institusi yang dibutuhkan juga harus berbeda untuk masing-masing konteks.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Di Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah, pustakawan yang berlatar belakang ilmu perpustakaan yaitu kepala perpustakaan dan pustakawan pengolahan menunjukkan adaptabilitas yang aktif. Keduanya mengembangkan berbagai strategi belajar mandiri dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi, meliputi pemanfaatan platform dari YouTube dan TikTok untuk mencari solusi ketika menghadapi kendala teknis, berkonsultasi dengan Aceh Library Consultant (ALC) yang berperan sebagai mitra teknis sejak implementasi SLiMS pada tahun 2016, melakukan sharing dan bertukar pengalaman dengan sesama pustakawan dari institusi lain, serta mengikuti pelatihan meskipun belum pernah mengikuti pelatihan secara khusus membahas SLiMS maupun repositori. Sementara itu, pustakawan sirkulasi yang berlatar belakang non-ilmu perpustakaan menunjukkan adaptabilitas yang sangat terbatas, di mana seluruh proses adaptasinya terhadap teknologi informasi tergantung sepenuhnya pada arahan rekan pustakawan tanpa adanya inisiatif belajar secara mandiri.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

b. Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh, pustakawan pengolahan dan pustakawan referensi yang berlatar belakang ilmu perpustakaan menunjukkan adaptabilitas yang aktif bahkan dengan ragam strategi yang lebih luas. Pustakawan pengolahan dan pustakawan referensi secara aktif memanfaatkan YouTube, TikTok dan Google untuk mengatasi kendala teknis secara mandiri, mengikuti berbagai pelatihan eksternal dari Perpustakaan Nasional dan institusi lain, serta terlibat aktif dalam komunitas pustakawan baik secara lokal maupun nasional. Pustakawan pengolahan bahkan menunjukkan inisiatif yang menonjol dengan mulai mempelajari SLiMS versi Bulian secara mandiri sebelum sistem tersebut resmi diimplementasikan. Pustakawan referensi aktif dalam jaringan komunitas pustakawan melalui berbagai grup WhatsApp yang beliau jadikan sebagai sumber informasi perkembangan teknologi informasi terkini. Sebaliknya, pustakawan sirkulasi yang berlatar belakang non ilmu perpustakaan menunjukkan adaptabilitas yang sangat terbatas, bergantung sepenuhnya pada arahan rekan pustakawan dan tidak memiliki inisiatif untuk belajar secara mandiri, bahkan tidak mengetahui ketersediaan sumber belajar daring yang paling mudah diakses sekalipun.

c. Persamaan yang ditemukan: Pertama, kedua perpustakaan sama-sama menunjukkan pola adaptabilitas yang konsisten berdasarkan latar belakang pendidikan, di mana pustakawan yang berlatar belakang ilmu perpustakaan menunjukkan adaptabilitas yang aktif sementara

جامعة الرانري
AR-RANIRY

pustakawan non ilmu perpustakaan menunjukkan adaptabilitas yang pasif dan bergantung pada rekan kerja. Kedua, seluruh pustakawan lulusan ilmu perpustakaan di kedua perpustakaan sama-sama mengalami kesenjangan antara kompetensi teknologi informasi yang diperoleh saat kuliah dengan tuntutan teknologi di dunia kerja, karena pada masa perkuliahan mereka sistem seperti SLiMS dan repositori belum di pelajari secara praktis. Ketiga, kedua perpustakaan sama-sama tidak memiliki program pelatihan teknologi informasi yang diselenggarakan secara terstruktur oleh institusi, sehingga pengembangan kompetensi teknologi informasi sepenuhnya bergantung pada inisiatif individual masing-masing pustakawan. Keempat, kedua perpustakaan sama-sama mengandalkan tim IT kampus sebagai pendukung teknis ketika menghadapi kendala sistem yang tidak dapat diselesaikan secara mandiri oleh pustakawan.

d. Perbedaan yang ditemukan: Pertama, pustakawan lulusan ilmu perpustakaan di Perpustakaan Muhammadiyah Aceh menunjukkan strategi adaptabilitas yang lebih luas dibandingkan dengan rekan-rekan mereka di Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah, terutama dalam hal keterlibatan dalam jaringan komunitas pustakawan berskala nasional dan keikutsertaan dalam webinar internasional. Kedua, Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah memiliki keunggulan berupa keberadaan Aceh Library Consultant (ALC) sebagai mitra teknis yang mendampingi secara berkelanjutan sejak implementasi SLiMS pertama kali pada

جامعة الرانري
AR-RANIRY

tahun 2016, sementara Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh tidak memiliki mitra teknis yang setara. Ketiga, profil dan konteks pustakawan non ilmu perpustakaan di kedua perpustakaan berbeda secara struktural. Keterbatasan pustakawan sirkulasi di Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah lebih dilatarbelakangi oleh faktor usia dana keterbatasan literasi digital, sementara keterbatasan adaptabilitas pustakawan sirkulasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh lebih berkaitan dengan orientasi karier yang terbagi antara kepustakawanan dan akademisi ilmu hukum.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang di harapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait, sebagai berikut:

a. Diharapkan kedua perpustakaan dapat merancang dan menyelenggarakan program pelatihan teknologi informasi yang bersifat terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan operasional pustakawan, khususnya yang berkaitan dengan SLiMS dan repositori. Program pelatihan ini akan membantu memastikan seluruh pustakawan memiliki kompetensi teknologi informasi yang memadai tanpa harus mengandalkan inisiatif mandiri semata.
b. Diharapkan kedua perpustakaan dapat merumuskan kebijakan yang lebih tegas terkait kualifikasi dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia perpustakaan. Penempatan tenaga non ilmu perpustakaan

di posisi pustakawan sebaiknya disertai dengan program pelatihan dasar kepustakawanan serta teknologi informasi yang terstruktur agar kesenjangan kompetensi dapat diminimalisir.

c. Kedua perpustakaan diharapkan dapat memfasilitasi dan mendukung keterlibatan pustakawan dalam berbagai pelatihan, seminar, webinar, dan kegiatan pengembangan profesional yang berkaitan dengan teknologi informasi perpustakaan, baik yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional ataupun institusi lain.

d. Bagi pustakawan yang berlatar belakang ilmu perpustakaan, diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan budaya belajar mandiri yang telah terbentuk, serta memperluas jaringan dengan pustakawan dari institusi lain sebagai sarana berbagi pengetahuan dan memperoleh informasi tentang perkembangan teknologi informasi terkini.

e. Bagi pustakawan non ilmu perpustakaan, diharapkan dapat lebih terbuka terhadap peluang pengembangan diri di bidang kepustakawanan dan teknologi informasi. Pemanfaatan berbagai platform pembelajaran dari yang tersedia secara terbuka seperti YouTube dan pelatihan-pelatihan berbasis online yang bisa menjadi titik awal yang mudah dan tidak memerlukan biaya untuk memulai proses belajar mandiri.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

Referensi

American Library Association. “ALA’s Core Competences of Librarianship,” 2023. https://www.ala.org/educationcareers/2022-update-alas-core-competences-librarianship.

Amri, Chairul, and Kurniawan. “Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Informasi Di Era Digital.” *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 8, no. 11 (2025): 12746–52. https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i11.9918.

Basuki, Sulistyo. “Profesi Dan Konsep Pustakawan Dalam Konteks Indonesia.” *Media Pustakawan* 17, no. 1 (2010): 75–83. https://doi.org/https://doi.org/10.37014/medpus.v17i1&2.872.

Cindy Silvia Agustin, Tantria Desvi Vinata Sari, Puteri Aisyah, and M. Isa Anshori. “Pengembangan Keterampilan Adaptabilitas Karyawan.” *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 1, no. 4 (October 13, 2023): 119–40. https://doi.org/10.61132/nuansa.v1i4.363.

D.S, Maryati, Wasliman, Mudrikah A., and Sauri. “Perencanaan Implementasi Manajemen Pengetahuan Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK).” *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Hadi* 1, no. 2 (2021): 20–38. https://doi.org/https://doi.org/10.31602/jmpd.v1i2.5134.

Deriana, Ditha, Rully Khairul Anwar, Siti Chaerani Djen Amar, and Evi Nursanti Rukmana. “Kompetensi Pustakawan Pada Era Digital.” *IQRA` Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)* 19, no. 1 (May 26, 2025): 25. https://doi.org/10.30829/iqra.v19i1.21055.

Fijriah, Halimatul, Mislaini, and Septia Yulia Ningsih. “Konsep Dasar Studi Perbandingan Pendidikan.” *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 233–47. https://doi.org/https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.306.

Julhadi, Desi Susilawati, Silvia Rosa, Prasanti Adriani, and Leila Moana Ganiem. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edited by Nanda Saputra. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

Kesuma, Mezan el-Khaeri, Irva Yunita, and Feni Meilani. “Penerapan Aplikasi SLiMS Dalam Pengolahan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Perguruan Tinggi.” *Jurnal Adabiya* 23, no. 2 (2021): 248–54. https://doi.org/https://doi.org/10.22373/adabiya.v23i2.10346.

Kinanti, Kamilah, and Isti Sulastri. “Survei Need Assessment Bimbingan Teknis Tenaga Perpustakaan Tahun 2020 Di Indonesia.” *Visi Pustaka* 24, no. 2 (2022): 111–25. https://doi.org/https://doi.org/10.37014/visipustaka.v24i2.2697.

Liodi, Vina Rahma, and Desriyeni. “Peran Penting Pustakawan Dalam Menyeleksi Dan Penyebaran Informasi Di Perpustakaan.” *IQRA` Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)* 15, no. 1 (2021): 9–22. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/iqra.v15i1.8476.

Malyashafa, Carissa Azalia, and Narastri Insan Utami. “Adaptabilitas Karier Dan Keterikatan Kerja Pada Karyawan.” *Jurnal Kepegawaian Dan Organisasi* 4, no. 2 (2025): 114–21. https://doi.org/https://doi.org/10.37481/jko.v4i2.213.

Marhati, and Irmawati. “Leadership Styles and Job Satisfaction Among Library Staff: A Comparative Study of Academic and Public Libraries.” *Consociatio Journal of Social Studies and Public Affairs* 1, no. 1 (2024): 12–16.

Maulidia, Suci. “Adaptasi Pustakawan Terhadap Perubahan Paradigma Informasi : Tantangan Dan Strategi.” *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* 2, no. 12 (2024): 228–34. https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/10901.

Muis, Abd., and Fendy. “Penerapan Teknologi Informasi Pada Perpustakaan.” *Journal Papyrus: Sosial, Humaniora, Perpustakaan Dan Informasi* 3, no. 2 (2024): 1–13. https://doi.org/https://doi.org/10.59638/jp.v3i2.49.

Mulyadi, Iskandar Zulkarnain, and Nurdin Laugu. “Adaptasi Pustakawan Dalam Menghadapi Kemajuan Teknologi.” *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 15, no. 2 (2019): 163–74. https://doi.org/10.22146/bip.39843.

Nasrullah, Tawakkal, and Nuriah Hasibuan. “Adaptasi Pustakawan Dalam Menghadapi Kemajuan Teknologi Informasi Di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia.” *Jurnal El-Pustaka* 3, no. 1 (June 25, 2022): 50–66. https://doi.org/10.24042/el-pustaka.v3i1.12033.

Nasution, Rizqy Fadhilah, Retno Sayekti, and Rina Devianty. “Meningkatkan Pemanfaatan Institutional Repository Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.” *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan* 8, no. 2 (2022): 109–22. https://doi.org/10.14710/lenpust.v8i2.44801.

Novandi, Bima Rahma, and Margareta Aulia Rachman. “Peningkatan Kemampuan Pustakawan Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ilmu Informasi , Perpustakaan Dan Kearsipan* 25, no. 1 (2023): 18–34. https://doi.org/https://doi.org/10.7454/JIPK.v25i1.002.

Novitasari, Rizki Cahya, Akhmad Ramli, and Muhammad Idris Samarinda. “Digitalisasi Layanan Perpustakaan : Optimalisasi Peran Pustakawan Dalam Mewujudkan Academic Smart Library.” *Jurnal Madako Education* 11, no. 2 (2025): 46–53. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5879280.

Nurhayati, Euis Sri, and Luki Wijayanti. “Tinjauan Literatur Sistematis Terhadap Eksistensi Dan Kompetensi Profesi Pustakawan Menyongsong Era Society 5

. 0.” *Baca : Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 44, no. 2 (2023): 77–96. https://doi.org/10.55981/j.baca.2023.826.

Pamungkas, Pandu, Rindy Putri Hapsari, Zetia Wijayanti, Ina Masruroh, Riza Adelia Suryani, and Arrahman Syafebri. “Studi Banding PASA FISIP Unsri – Himagara FISIP Unila: Strategi Pertukaran Gagasan Dan Pembelajaran Organisasi.” *Abdimas Universal* 8, no. 1 (2026): 20–28. https://doi.org/https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v8i1.2752.

Pemerintah Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakan (2007). https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/UU_No._43_Tahun_2007_tentang_Perpustakaan_.pdf.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. “Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2017,” 2017. https://paralegal.id/peraturan/peraturan-perpustakaan-nasional-nomor-24-tahun-2017/.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh. “Sejarah Singkat Perpustakaan.” Pustaka Unmuha, n.d. https://pustaka.unmuha.ac.id/.

Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah. “Dokumen Sejarah Perpustakaan USM.” Banda Aceh, n.d.

———. “Dokumen Visi Dan Misi Perpustakaan USM,” n.d.

Pradana, Krisandi Abi. “Literasi Digital Dan Kompetensi Profesional Pustakawan Di Era Informasi : Tinjauan Literatur Sistematik.” *Scholary Publication Training* 1, no. 1 (2025). https://journal.dipoliterate.id/index.php/spt/article/view/133.

Priyono, Rokhmad. “Kompetensi Digital Pustakawan: Tuntutan Ataukah Pilihan ?” *LibTech: Library and Information Science Journal* 4, no. 2 (November 21, 2023): 1–16. https://doi.org/10.18860/libtech.v4i2.22440.

Rahmadanita, Annisa. “Kompetensi Digital Pustakawan Dalam Penyelenggaraan Fungsi Layanan Perpustakaan Pada Masa New Normal.” *Media Informasi* 31, no. 2 (December 12, 2022): 223–36. https://doi.org/10.22146/mi.v31i2.6290.

Rahmadini, Mahida Hanifah, Asif Faroqi, and Anita Wulansari. “Analisis Kualitas Website Perpustakaan Menggunakan Metode Webqual 4.0.” *Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Sistem Informasi* 11, no. 2 (2022): 433–44. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35889/jutisi.v11i2.870.

Ramadani, Dewita, Muhammad Fachrurrazi, and Dede Rahmat Hidayat. “Adaptabilitas Karir Dalam Perspektif Teori Perkembangan Karir Mark L. Savickas.” *Jurnal Ilmiah Bibingan Konseling Undiksha* 11, no. 1 (2020): 24–31. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjbk.v11i1.27362.

Rathod, M.S. Girish. “Transforming Academic Libraries for Inclusive and Digital-

First Higher Education: A Comparative Study of Policy, Practice and Innovation in India and the United States." *Asian Research Journal of Arts & Social Sciences* 23, no. 8 (August 6, 2025): 221–31. https://doi.org/10.9734/arjass/2025/v23i8761.

Ratnaningtyas, Endah Marendah, Ramli, Syafruddin, Edi Saputra, Desi Suliwati, Bekty Taufiq Ari Nugroho, Karimuddin, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Nanda Saputra. Cet 1. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zain, 2023.

Rifa'i Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cet 1. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Safitri, Kurnia. "Tantangan Dan Peluang Bagi Pustakawan Milenial Di Era Digitalisasi." *Al- Ma'mun: Jurnal Kajian Kepustakawanan Dan Informasi* 06, no. 02 (2025): 1–13. https://doi.org/10.24090/jkki.v6i2.12153.

Santoso, Joko. "Transformasi Perpustakaan Akademik Di Era Digital : Tantangan Dan Peluang." *Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* 8, no. 2 (2025): 201–10. https://doi.org/https://doi.org/10.20885/bpuii.v8i2.40822.

Sari, Aulia Permata, and Sely Yoanda. "Adaptasi Pustakawan Dalam Menghadapi Kemajuan Teknologi Informasi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Bina Sriwijaya." *Jurnal El-Pustaka* 03, no. 3 (2022): 45–66. https://doi.org/10.24042/el-pustaka.v.

———. "Adaptasi Pustakawan Dalam Menghadapi Kemajuan Teknologi Informasi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Bina Sriwijaya." *Jurnal El-Pustaka* 3, no. 2 (January 31, 2023): 45–66. https://doi.org/10.24042/el-pustaka.v3i2.13787.

Savickas, Mark L. *Career Adaptability*. United States of America, 2005. https://www.marksavickas.com/files/1_Savickas_bio/Career Construction Theory/Publications/Books/Career Adaptability/Career_Adaptability.pdf.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cet 25. Bandung: Alfabeta, 2017.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edisi 2 Ce. Bandung: Alfabeta, 2023.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2023.

Tim Pustaka Phoenix. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edited by Daniel Haryono. Cet 6. Pustaka Phoenix, 2012.

Wahyuni, Feny Rita Fiantika Mohammad Wasil Sri Jumiyati Leli Honesti Sri, Erland Mouw Jonata, Imam Mashudi Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati Resty Noflidaputri Nuryami, and Lukman Waris PT. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Yuliatri Novita. *Rake Sarasin*. Cet

1. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Wawancara dengan EM pustakawan Perpustakaan Muhammadiyah bagian pengolahan pada 4 Mai 2026. “Tentang Strategi Adaptabilitas Dalam Menggunakan Teknologi Informasi Di Perpustakaan,” n.d.

Wawancara dengan MU pustakawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh bagian sirkulasi pada 4 Mai 2026. “Tentang Strategi Adaptabilitas Dalam Menggunakan Teknologi Informasi Di Perpustakaan,” n.d.

Wawancara dengan MR pustakawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh bagian referensi pada 4 Mai 2026. “Tentang Strategi Adaptablitas Dalam Menggunakan Teknologi Informasi Di Perpustakaan,” n.d.

Wawancara dengan MW kepala Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah pada 7 Mai 2026. “Tentang Adaptabilitas Pustakawan Dalam Menggunakan Teknologi Informasi,” n.d.

Wawancara dengan SZ pustakawan Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah bagian pengolahan dan referensi pada 7 Mai 2026. “Tentang Strategi Adaptabilitas Dalam Menggunakan Teknologi Informasi Di Perpustakaan,” n.d.

Wawancara dengan SD pustakawan Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah bagian sirkulasi pada 7 Mai 2026. “Tentang Strategi Adaptabilitas Dalam Menggunakan Teknologi Informasi Di Perpustakaan,” n.d.

Yani, Cindy Dewi, Mifta Olievia Wardhani, and Nadiah Sifa Daulay. “Implementasi Manajemen Perpustakaan Digital Di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.” *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 13, no. 1 (2025): 135–45. https://doi.org/https://doi.org/10.18592/pk.v13i1.13484.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR. 1005/Un 08/FAH/KP.004/3/2026

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang
a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut;
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir.

Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2022 tentang Perubahan alas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

M E M U T U S K A N

Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.**

Kesatu
Menunjuk saudara :
Drs. Anwar Daud, M. Hum. (Pembimbing tunggal)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa
Nama : Dara Ummi
NIM : 220503017
Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)
Judul : Adabtabilitas Pustakawan dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Informasi di Perpustakaan Perguruan Tinggi: Studi Banding Universitas Serambi Mekkah dengan Universitas Muhammadiyah Aceh
Masa Bimbingan : Enam Bulan TMT (01 April s/d 31 Oktober 2026)

Kedua
Kepada pembimbing tunggal tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.

Kedua
Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 31 Maret 2026
Dekan,

Syahrizal

Tembusan :
1. *Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;*
2. *Pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir*
3. *Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;*
4. *Mahasiswa yang bersangkutan;*
5. *Arsip*

Lampiran 2. Surat Izin penelitian di Perpustakaan USM

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : 1348/Un.08/FAH.I/PP.000.9/04/2026
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,
Kepala Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220503017
Nama : DARA UMMI
Program Studi/Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Alamat : Tanjung Bungo Jorong Tanjung Alam Biaro Gadang

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***ADAPTABILITAS PUSTAKAWAN DALAM MENGHADAPI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI : STUDI BANDING UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH DENGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH***

Banda Aceh, 03 Juni 2026
An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.L.I.S., Ph.D.
NIP. 197101101999031002

Berlaku sampai : 22 Juli 2026

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 3. Surat izin penelitian di Perpustakaan UNMUHA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : 1348/Un.08/FAH.I/PP.000.9/04/2026
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,
Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220503017
Nama : DARA UMMI
Program Studi/Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Alamat : Tanjung Bungo Jorong Tanjung Alam Biaro Gadang

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***ADAPTABILITAS PUSTAKAWAN DALAM MENGHADAPI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI : STUDI BANDING UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH DENGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH***

Banda Aceh, 22 April 2026
An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.L.I.S., Ph.D.
NIP. 197101101999031002

Berlaku sampai : 22 Juli 2026

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 4. Surat keterangan telah melakukan penelitian dari Perpustakaan USM

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
Jl. Unmuha, Batoh, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Kode Pos 23245
Website : www.serambimekkah.ac.id Surel : akademik@serambimekkah.ac.id

Certified by International Standardization Organization
ISO 21001:2018
ISO 9001:2015

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No : 178 / UPT-Pustaka /VI / 2026

Kepala Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Dara Ummi
NIM	: 220503017
Prodi	: S-1 Ilmu Perpustakaan
Fakultas	: Adab dan Humaniora

Benar nama yang tersebut di atas telah melaksanakan penelitian pada UPT. Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah, dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul **"Adaptabilitas Pustakawan dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Informasi di Perpustakaan Perguruan Tinggi: Studi Banding Universitas Serambi Mekkah dengan Universitas Muhammadiyah Aceh".**

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 07 Mei 2026
Kepala Perpustakaan

Mulia Wati. S.IP

Lampiran 5. Surat keterangan telah melakukan penelitian dari Perpustakaan UNMUHA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
PERPUSTAKAAN INDUK
Jalan Muhammadiyah No. 91 Batoh Lueng Bata Telp. (0651) 21024 Faks 21024
Banda Aceh (23245)

Nomor : 278/UM.Ad/01/Per/2026
Lampiran : -
Perihal : **Surat Keterangan Penelitian**

Banda Aceh, 19 Dzulqaidah 1447 H
6 Mei 2026 M

Kepada
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry
di
Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat

Dengan ini saya menerangkan yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Dara Ummi
NIM : 220503017
Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Sehubungan dengan surat ini kami sampaikan yang namanya tersebut di atas telah menyelesaikan penelitian ilmiah di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh (Unmuha) dengan judul **"Adaptabilitas Pustakawan Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Informasi di Perpustakaan Perguruan Tinggi: Studi Banding Universitas Serambi Mekkah Dengan Universitas Muhammadiyah Aceh"**

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala Perpustakaan

Lia Fitria, S.Pd.I.,M. Pd
NIK 198506192007022001

Lampiran 6. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara

Adaptabilitas Pustakawan dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Informasi di Perpustakaan Perguruan Tinggi : Studi Banding Universitas Serambi Mekkah dengan Universitas Muhammadiyah Aceh

I. Jadwal Wawancara
   1. Hari/Tanggal :
   2. Waktu :
   3. Tempat :

II. Identitas Informan
   1. Nama :
   2. Jabatan :

III. Pertanyaan wawancara untuk pustakawan:

No.	Komponen	Indikator	Pertanyaan
1.	Latar Belakang dan pengalaman kerja	Profil dan latar belakang informan	a. Boleh ibu ceritakan latar belakang Pendidikan terakhir yang ditempuh? b. Sudah berapa lama ibu bekerja di perpustakaan ini? c. Apa bidang tugas utama ibu di perpustakaan saat ini?
		Pengalaman awal dengan teknologi informasi di perpustakaan	a. Kapan pertama kali ibu mulai menggunakan sistem teknologi informasi di perpustakaan seperti SLiMS atau repositori?

			b. Bagaimana kondisi teknologi informasi di perpustakaan Ketika ibu pertama kali bertugas di sini? c. Apakah selama menempuh Pendidikan formal, ibu sudah pernah diperkenalkan dengan sistem seperti SLiMS atau repositori?
2.	Adaptabilitas terhadap perkembangan teknologi informasi	Kesadaran terhadap perkembangan teknologi informasi	a. Bagaimana pandangan ibu terhadap perkembangan teknologi informasi di bidang perpustakaan saat ini? b. Apakah ibu merasa perlu untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan di bidang teknologi informasi perpustakaan? c. apakah ada rencana atau persiapan yang ibu lakukan untuk menghadapi perkembangan teknologi informasi ke depannya?

		Strategi dan upaya adaptasi	a. Ketika menghadapi kendala atau hal baru terkait teknologi informasi di perpustakaan, apa yang biasanya ibu lakukan? b. Apakah ibu pernah mencari informasi atau tutorial secara mandiri, misalnya melalui internet, YouTube, atau sumber daring lain? c. Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan, seminar, webinar, atau bimbingan teknis yang berkaitan dengan teknologi informasi perpustakaan? d. Apakah ada pihak tertentu yang selama ini membantu ibu dalam proses belajar dan menghadapi perkembangan teknologi informasi?
		Pengalaman menghadapi tantangan teknologi informasi	a. Apakah ibu pernah menghadapi situasi yang sangat menantang atau menekan berkaitan dengan teknologi

			informasi di perpustakaan? b. Bagaimana cara ibu menghadapi dan menyelesaikan tantangan tersebut?
		Eksplorasi terhadap teknologi informasi baru	a. Apakah ibu pernah mencoba mempelajari sistem atau teknologi baru yang belum digunakan di perpustakaan ini? b. Apakah ibu ada mengikuti perkembangan informasi terbaru di bidang teknologi informasi perpustakaan, misalnya melalui forum atau komunitas pustakawan?
		Kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi informasi	a. Sejauh mana ibu merasa yakin dengan kemampuan yang dimiliki saat ini dalam mengoperasikan sistem teknologi informasi yang digunakan di perpustakaan? b. Ketika menghadapi kendala teknis pada sistem, apakah ibu memilikih mencoba

			menyelesaikannya terlebih dahulu atau langsung meminta bantuan pihak lain?
3.	Faktor pendukung dan penghambat	Dukungan institusi dan lingkungan kerja	a. Apakah institusi pernah menyelenggarakan pelatihan atau program pengembangan kompetensi teknologi informasi secara internal? b. Bagaimana dukungan institusi terhadap Upaya pengembangan kompetensi teknologi informasi pustakawan?
		Faktor penghambat adaptasi	a. Apa saja hambatan atau kendala yang ibu hadapi dalam proses adaptasi dengan perkembangan teknologi informasi di perpustakaan ini? b. Menurut ibu, apakah latar belakang Pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan adaptasi dengan teknologi informasi perpustakaan? c. Apakah ada harapan atau kebutuhan tertentu yang ibu inginkan dari institusi

			untuk membantu proses adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi kedepannya?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 7. Dokumentasi penelitian

Wawancara dengan kepala perpustakaan dan pustakawan bagian pengolahan Perpustakaan USM

Wawancara dengan pustakawan bagian pengolahan Perpustakaan UNMUHA

Wawancara dengan pustakawan bagian sirkulasi Perpustakaan UNMUHA

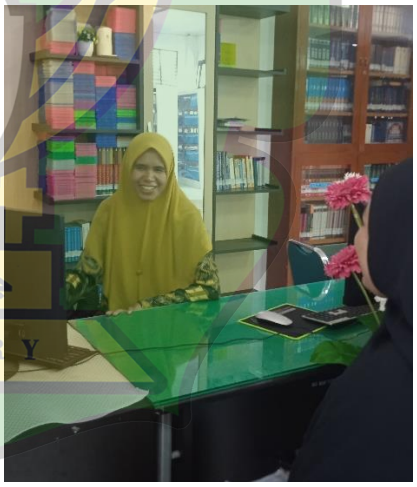

Wawancara dengan pustakawan bagian referensi Perpustakaan UNMUHA

Wawancara dengan pustakawan bagian sirkulasi Perpustakaan USM

Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HDUP

Nama	: Dara Ummi
Tempat/Tanggal lahir	: Bukittinggi/31 Maret 2004
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Status Perkawinan	: Belum Kawin
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Tanjung Bungo, Jorong Tanjung Alam, Kenagarian Biaro Gadang, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam, Sumatera Barat
Telp/Hp	: 0821-9700-4084
Email	: daraummi5@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD	: SD Negeri 19 Tanjung Medan
SMP	: SMP Negeri 1 Ampek Angkek
SMA	: SMA Negeri 1 Ampek Angkek
Perguruan Tinggi	: UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Identitas Orang Tua

Nama Ayah	: Ihsan (ALM)
Nama Ibu	: Maicha
Pekerjaan Ayah	: -
Pekerjaan Ibu	: Buruh Tani dan Ibu Rumah Tangga
Alamat orang tua	: Tanjung Bungo, Jorong Tanjung Alam, Kenagarian Biaro Gadang, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam, Sumatera Barat